

LAPORAN PENELITIAN



**PENATAAN PELAYANAN BIMBINGAN
BERMUTU DI SD NEGERI 064979 KECAMATAN**

Oleh:

Dra. Rosmala Dewi, M.Pd

Dra. Sri Milfa Yetty, M.S

Drs. Zulkifli Dalimunthe

Tengku Syahpuri, SH

Sangkot Nasution

Dibiayai oleh :

Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi

Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor : 362/P4T/DPPM/CAR,LPTK/V/2004

**Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi Departemen Pendidikan Nasional**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Oktober, 2004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menata pelayanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal. Penelitian ini dilaksanakan dengan disain penelitian tindakan kelas, model penelitian yang dipilih model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart.

Penelitian ini menggunakan dua siklus. Pada siklus pertama, ada empat komponen kegiatan yang dilakukan rencana, tindakan, pemantau, refleksi dan evaluasi. Tindakan yang dilakukan dalam penataan ini ada 4 yaitu (1) pemberdayaan guru agama menjadi pembimbing, (2) peningkatan keterampilan membimbing dalam kegiatan pembelajaran, (3) penyediaan fasilitas pendukung, (4) melaksanakan manajemen berbasis sekolah. Siklus kedua, juga ada empat komponen kegiatan yaitu, rencana, tindakan, pemantauan, refleksi dan evaluasi. Tujuan pelaksanaan siklus II untuk menyakinkan temuan yang diperoleh pada siklus I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan bermutu, dapat meningkatkan aktivitas dan sikap belajar siswa SD. Materi pelayanan bimbingan berbasis kompetensi di SD yang dilaksanakan oleh guru agama ternyata sangat sesuai untuk praktek pendidikan agama, dan budi pekerti. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dalam pembelajaran ternyata meningkatkan angka presentase aktivitas siswa. Aktivitas yang dimaksud seperti; aktivitas memperhatikan, mengamati, mendengar, menulis, bertanya, mengajukan pendapat, berdiskusi, dalam penelitian ini disebut multi kecerdasan. Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan oleh pengawas dan kepala sekolah ternyata dapat menumbuhkan atmosfer pendidikan dalam kehidupan persekolahan melalui peran-peran yang ditampilkan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan siswa.

Himbauan untuk berbuat baik, sopan, hormat, jujur yang dikumandangkan di dinding-dinding sekolah tidak hanya berguna untuk siswa tetapi juga berguna untuk guru. Ini dapat dilihat dari perubahan situasi kelas, iklim sekolah, perilaku dan semangat kerja guru.

Hasil penelitian ini memberi inovasi pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Siswa dapat memanfaatkan sebanyak mungkin kesempatan, waktu untuk

belajar. Inovasi yang dimaksud pembaharuan dalam strategi, menggunakan metode bervariasi, menitik beratkan pada tumbuhnya kompetensi pribadi anak. Seperti : konsep diri positif, percaya diri, keberanian bertanya, sikap positif dalam belajar

Di samping inovasi pembelajaran di dalam kelas, terjadi juga inovasi pembelajaran di luar kelas seperti di kantin, di kantor, dan di halaman sekolah. Inovasi yang terjadi di luar kelas seperti : bersikap baik, hormat, jujur, saling membantu, saling menyanyangi. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dan di luar kelas ketika bermain memiliki arah yang sama.

Asmosfir pendidikan tumbuh dalam kehidupan persekolahan melalui peran –peran yang ditampilkan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan siswa. Iklim sekolah sehat di setiap lorong dan dinding sekolah tertulis himbauan berbuat baik, pelaku pendidikan dapat memberi contoh yang baik.

Disarankan (1) SD yang belum memiliki petugas khusus bimbingan, dapat memberdayakan guru agama sebagai pelaksana program Bimbingan Konseling (BK). (2) Bimbingan Konseling di SD sebaiknya dikoordinir oleh seorang koordinator BK. (3) dewan komite sekolah bersama pengawas, dan kepala sekolah memperhitungkan anggaran biaya untuk pelaksanaan program bimbingan setiap tahunnya. (4) selanjutnya perlu difungsikan sistem kepengawasan di SD

Kata Kunci : Bimbingan di SD

**SETTLEMENT OF CERTIFIABLE SERVICE TUITION IN
ELEMENTARY SCHOOL STATE 064979
DISTRICT OF MEDAN SUNGGAL**

Rosmala Dewi, Universitas State Medan.

ABSTRACTION.

This research aim to to arrange tuition service and konseling in Elementary School state 064979 District of Medan Sunggal. This research is executed designed by research of class action, model selected by research is cycle model told by Kemmis & Tagart.

This research use two cycles. At first cycle, there is four activity component performed within this settlement there is 4 that is (1) enableness learn religion become counsellor, (2) uplifting of skill guide in activity of study, (3) is ready of supporter facility, (4) executing managemen base on school. Second, also there is four activity component that is, plan, action, monitoring, evaluation and refleksi. Target of II cycle execution to assure obtained by finding at cycle I.

Result of research indicate that certifiable tuition service, can improve attitude and activity learn Elementary School student. Items Service tuition base on interest in Elementary School executed by religion teacher in the reality very according to for the practice of education of religion, and ethic kindness. Service tuition executions in study in the reality improve student activity percentage number. Such activity like; activity pay attention, perceiving, hearing, writing, enquiring, raising opinion, discusing, in this research is referred as by intellegence multi. Managemen base on school applied by headmaster and supervisor

in the reality can grow education asmosfir in life of school through role presented by supervisor, headmaster, teacher, school custodian, and student.

Urge to do a kindness, politely, respect, downright which echoed by in school wall do not only good for student but also good for teacher. This can be seen from class the change of situation, school climate, behavioral and spirit of teacher activity.

Results of this research give study innovation in and outside class. Student can exploit as many as possible opportunity, time to learn. Such innovation of renewal in strategy, using method vary, dot weigh against at growing of personal interest of child. Like: postif x'self concept, self-confidence, bravery enquire, positive attitude in learning.

From other side study innovation in class, happened also innovate study outside class as in canteen, in office, and in schoolyard. Innovation that happened outside class like: carrying well, respect, downright, is assisting each other, is loveing each other. Study which in class and outside class when playing at to have is same direction.

Education Asmosfir grow in life of school through role which in presenting by supervisor, headmaster, teacher, school custodian, and student. Healthy School climate in every school wall and alley written by urge do a kindness, education perpetrator can give a lead good.

Is suggested (1) Elementary School which not yet owned special officer of tuition, can be powered of religion teacher as Tuition Konseling program executor. (2) Tuition Konseling in Elementary School better be coordinated by a Coordinator BK. (3) committee council! go to school with supervisor, and headmaster reckon budget for the execution of tuition perogram every year. (4) Hereinafter require to be functioned by observation system in Elementary School.

Keyword: Tuition in Elementary School.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, hari ini tanggal 4 Oktober 2004 laporan penelitian tindakan kelas untuk tahun 2004 yang dibiayai oleh Dikti selesai dikerjakan oleh peneliti. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kelas yang kedua kali dikerjakan oleh peneliti dengan biaya Dikti.

Penelitian ini berjudul “ Penataan Pelayanan Bimbingan Bermutu di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal “. Melalui penataan pelayanan bimbingan yang dilakukan di SD ini dapat menjadi model bagi SD yang lain untuk melaksanakan program bimbingan di sekolah dasar.

Saat ini sekolah dasar yang melaksanakan program bimbingan hampir tidak ada dengan berbagai alasan dan keadaan. Tetapi tuntutan perkembangan pendidikan saat ini meletakkan bimbingan sebagai alat pembelajaran. Oleh karena itu pelayanan bimbingan di sekolah dasar selayaknya dilaksanakan. Sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi, pelayanan bimbingan di sekolah dasar berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini mencoba menata layanan bimbingan konseling untuk sekolah dasar negeri.

Penelitian ini mendapat dukungan dari pihak pengawas, kepala sekolah di SD yang bersangkutan. Semangat dan usaha keras mereka untuk membantu penelitian ini sangat peneliti hargai, atas semua itu wajar peneliti mengucapkan ribuan terima kasih.

Walaupun penelitian ini dikerjakan dengan usaha keras, gigih, ulet, dan cermat menulis semua data dan temuan selama penelitian berlangsung. Mungkin saja masih memiliki kekurangan, pada kesempatan ini penulis mengharapkan pengembangan yang lebih baik.

Mudahan – mudah laporan ini berguna bagi pihak pemerhati pendidikan khususnya para pembimbing. Temuan ini memberi manfaat yang besar bagi pengembangan pendidikan tenaga kependidikan di SD.

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v

BAB I	: PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Perumusan Masalah.....	4

BAB II	: TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Pelayanan Bimbingan Pada Pendidikan Dasar	6
	B. Peran Guru Dalam Layanan Bimbingan Yang Bermutu.....	11
	C. Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Menerapkan Managemen Berbasis Sekolah....	13
	E.. Motivasi dan Sikap Belajar Siswa SD.....	14
	F. Hipotesis Penelitian Tindakan.....	16

BAB III	: TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian.....	17
	B. Manfaat Penelitian.....	18

BAB IV	: METODE PENELITIAN	
	A. Setting Penelitian.....	20
	B. Subjek Penelitian.....	21
	C. Disain Penelitian.....	21
	D. Langkah – Langkah Penelitian.....	22
	E. Kegiatan pada Siklus I.....	23
	F. Kegiatan pada Siklus II.....	31

BAB V

: HASIL - HASIL PENELITIAN

- A. Pemberdayaan Guru Agama Menjadi Pembimbing... 35
- B. Peningkatan Keterampilan Membimbing dalam Pembelajaran..... 36
- C. Menyediakan Fasilitas Pendukung Pelayanan Bimbingan di SD..... 38
- D. Menerapkan MBS di Lingkungan Sekolah..... 38
- E. Peningkatan Motivasi Belajar dan Sikap Belajar..... 41

BAB VI

: KESIMPULAN DAN SARAN

- A. KESIMPULAN..... 44
- B. SARAN..... 45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- 1. Alat Pemantauan Aktivitas Belajar Mengajar..... 49
- 2. Alat Pemantauan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah..... 51
- 3. Beberapa Kegiatan Penelitian Yang Dapat Didokumentasikan..... 52
- 4. Struktur Organisasi BK di SD N. 064979 55
- 5. Beberapa Ungkapan Yang Digantung Didinding dan lorong-lorong..... 56
- 6. Kartu Pribadi Siswa..... 58
- 7. Satuan Kegiatan Layanan..... 61
- 8. Surat Keterangan Penelitian
- 9. Surat Perjanjian Kerja

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan dasar perlu mendapat perhatian sebab jenjang ini merupakan dasar untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan dasar akan mempermudah siswa mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah. Sebaliknya kegagalan siswa pada pendidikan dasar mempersulit siswa belajar pada jenjang berikutnya.

Kondisi pendidikan dasar di Sumatera Utara saat ini perlu mendapat perhatian. Hasil wawancara peneliti kepada pengawas SD kecamatan Medan Sunggal beberapa keadaan yang belum memuaskan antara lain ; (1) dilihat dari pihak guru, sikap, komitmen, dan pelayanan guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai guru belum maksimal. (2) dilihat dari pembelajaran di kelas, anak – anak kelihatan pasif, kaku, dingin, tidak bersemangat, tidak berminat, bosan, dan anak jenuh. (3) dilihat dari media dan alat pembelajaran sangat minim dan dapat dikatakan belum memadai. Keadaan ini tidak sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 6 s/d 12 menurut Piaget masa ini siswa belajar melalui benda-benda yang dapat dilihat, diamati langsung secara konkrit.

Adi W. Gunawan (2003) mengatakan dalam proses pengajaran di kelas sering kali anak kita dianggap sebagai wadah kosong yang dapat diisi ilmu pengetahuan atau informasi apapun oleh guru. Kita jarang menemukan guru yang benar-benar memperhatikan aspek perasaan atau emosi, persiapan fisik dan psikhis murid.

Hasil penelitian Rosmala Dewi (1998/1999) di SD Negeri Binjai ditemukan bahwa keterampilan guru memotivasi siswa belajar yang berupa: pendekatan individu, pemberian reinforcement, memantau pekerjaan siswa, dan penggunaan teknik bertanya masih rendah, guru SD perlu mendapat latihan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada guru –guru di SD Negeri 064979 kecamatan Medan Sunggal. Guru mengatakan “ anak – anak saat ini sebagian besar (75%) mengalami kesulitan dalam belajar, hanya 25% yang dapat

mengikuti pelajaran. Ada gejala minat dan sikap belajar siswa yang belum mendukung “.

Pada pihak guru sendiri menyatakan “ selama ini kami sudah menasehati siswa tetapi tidak juga berubah perilaku siswa dalam belajar “. Selanjutnya guru mengatakan “Kami belum maksimal membantu siswa karena tidak tahu apa yang mau dibuat lagi “. Guru juga mengatakan “ SD sudah memerlukan guru pembimbing “ Hal ini dikatakan guru mengingat tugas guru kelas sudah cukup banyak, sementara kasus – kasus anak di SD semakin rumit. Siswa sudah merokok, bolos, berkelahi, tidak berminat dalam belajar, tidak dapat memberikan perhatian dalam belajar, tidak terampil dalam berhitung, mudah lupa, tidak dapat menjawab pertanyaan dan tidak mau bertanya, akhirnya hasil belajar siswa menurun.

Sementara di pihak orang tua siswa umumnya menyerahkan sepenuhnya tentang proses belajar anak ke sekolah atau lembaga lain, dengan alasan kesibukan orang tua memenuhi kebutuhan hidup di kota dan tingkat pengetahuan yang tidak mendukung. Walaupun demikian orang tua membutuhkan pelayanan pendidikan yang optimal, maksudnya dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan semua aspek kecerdasan. Hal ini terbukti dari upaya orang tua yang harus menambah waktu belajar anak dalam bentuk les. Seperti; mengaji, bahasa Inggris, matematika, dsb. Ternyata biaya les yang dikeluarkan juga tidak memberi hasil yang menggembirakan. Sementara di pihak anak sudah berusaha untuk dapat mengikuti semua program.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bersama guru ada beberapa keadaan yang menyebabkan siswa SD belum memiliki minat, keterampilan, dan sikap belajar yang positif untuk mendukung berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa.

1. Sebagian orang tua tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membantu belajar anak di rumah, sebagian lagi tidak mampu membantu belajar anak di rumah. Untuk dapat memberi privatles di rumah sebagian besar orang tua belum mampu karena biaya mahal
2. Belum adanya guru khusus bertugas sebagai pembimbing yang dapat membantu berbagai kesulitan siswa di SD Negeri 054979 Kecamatan Medan Sunggal

3. Guru kelas di SD belum maksimal membimbing belajar siswa di kelasnya
4. Belum lengkapnya fasilitas, alat-alat pelajaran, iklim sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan motivasi dan sikap belajar yang positif pada siswa di pendidikan dasar.
5. Belum berdayanya kepala sekolah dan pengawas dalam menciptakan iklim sekolah yang bernilai untuk menumbuhkan motivasi, dan sikap positif dalam belajar

Berdasarkan hasil analisis terhadap masalah di atas peneliti menyimpulkan perlu dilakukan intervensi. Faktor penyebab utama ada dipihak, anak, orang tua, dan guru. Intervensi yang dapat menjanjikan hasil yang optimal adalah pihak yang memahami tentang pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu intervensi yang dipilih dalam penelitian ini penataan layanan bimbingan di sekolah. Penataan pelayanan bimbingan bermutu dapat dicapai jika sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Dengan penataan sedemikian rupa akan dicapai peningkatan motivasi, dan sikap belajar yang positif siswa.

SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal merupakan lembaga pendidikan dasar yang layak untuk dijadikan pembinaan ada beberapa alasan;

1. SD ini merupakan SD inti yang memiliki 11 sekolah SD imbas
2. Dilihat dari jumlah dan tingkat pendidikan guru program perbaikan ini dapat berjalan dengan baik.
3. Kondisi iklim sekolah dan kepala sekolah yang bersifat terbuka dengan inovasi baru mendukung pelaksanaan program
4. Masyarakat di sekitar sekolah memiliki perhatian yang tinggi terhadap pendidikan anak
5. Lokasi sekolah relatif mudah terjangkau oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.
6. SD Negeri ini memungkinkan menjadi SD latihan mahasiswa Unimed

Program perbaikan ini dirancang di SD Negeri 064979 sekaligus akan dijadikan laboratorium Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan ada beberapa alasan;

1. Belum adanya SD Laboratorium Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) untuk kepentingan mahasiswa PGSD dan mahasiswa Bimbingan Konseling program S1

2. FIP Unimed sebagai penyelenggara program pendidikan bagi calon guru membutuhkan SD latihan untuk kepentingan mahasiswa.
3. FIP memiliki tenaga dosen PGSD yang potensial dan profesional dalam bidang bimbingan dan konseling pendidikan dasar
4. FIP Unimed memiliki alat – alat laboratorium dan alat peraga untuk kepentingan pembelajaran di pendidikan dasar yang belum dimanfaatkan. Semua ini merupakan hasil karya mahasiswa yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran di lembaga pendidikan dasar.
5. Melalui program kerjasama antara LPTK dan SD secara terencana, kontinu, dan berkelanjutan. Masing –masing lembaga baik LPTK maupun SD dapat mengevaluasi seluruh program dan selanjutnya pengembangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan. Dapat saling berkolaborasi dalam bidang ilmu pendidikan

Atas dasar pikiran di atas proposal ini diajukan dengan judul
**“PENATAAN PELAYANAN BIMBINGAN BERMUTU DI SD NEGERI
064979 KECAMATAN MEDAN SUNGGAL “**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisa peneliti pada latar belakang masalah, dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut. Apakah motivasi belajar, dan sikap belajar dapat ditingkatkan melalui pelayanan bimbingan bermutu di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal

Motivasi belajar yang dimaksud adalah pendorong, penggerak, pembangkit, pengendali usaha belajar. Peningkatan motivasi belajar dilihat dari frekuensi dan tingkat intensitas aktivitas belajar siswa. Bentuk aktivitas belajar tersebut berupa aktivitas *visual, oral, listening, writing, drawing*, motor, mental, dan emosional.

Sikap belajar maksudnya adalah kecenderungan bertindak dan berpikir siswa ketika melakukan kegiatan belajar. Sikap anak dalam belajar ada yang merasa senang, biasa – biasa, dan ada yang tidak menyenangkan belajar. Siswa yang bersikap positif terhadap belajar, memandang belajar sebagai pekerjaan yang



THE
Character Building
UNIVERSITY

menyenangkan, mengasikkan dan bermanfaat bagi dirinya. Pada umumnya sikap yang positif memberi hasil belajar yang tinggi

Pelayanan bimbingan yang bermutu maksudnya adalah pola bantuan yang mengutamakan kualitas pelayanan dan menerapkan prinsip - prinsip manajemen bermutu. Atas dasar pikiran tersebut untuk mencapai pelayanan bimbingan bermutu diperlukan ; (1) ada petugas, pada penelitian ini guru agama dilatih menjadi pembimbing, (2) pembelajaran yang berbasis bimbingan, (3) tersedianya faktor pendukung pelayanan bimbingan, (4) menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).





THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pelayanan Bimbingan Pada Pendidikan Dasar

Faktor utama yang melandasi kebutuhan akan layanan bimbingan di pendidikan dasar adalah faktor karakteristik dan masalah perkembangan siswa. Oleh karena itu tugas guru SD di samping pengajar juga membantu perkembangan siswa. Seperti pengembangan sikap, keterampilan yang diperlukan siswa untuk dapat mencapai tugas-tugas perkembangan pada usia 6 s/d 12, dengan cara menciptakan lingkungan perkembangan. Seperti yang dikemukakan oleh Sunaryo (1998/1999) bimbingan diartikan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal. Untuk itu layanan bimbingan pada tingkat pendidikan dasar mencakup layanan bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan karir.

Pada pelaksanaan bimbingan di SD digunakan empat pendekatan yang digunakan yaitu (a) krisis, (b) remedial, (c) preventif, (d) perkembangan. Pendekatan krisis dilakukan ketika muncul krisis pada siswa, guru membantu anak menghadapi krisis. Pendekatan remedial, maksudnya guru akan memfokuskan bantuannya kepada upaya menyembuhkan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang tampak seperti mengajar keterampilan belajar, keterampilan sosial untuk mencegah terjadinya krisis. Pendekatan preventif maksudnya guru mengantisipasi untuk mencegah terjadinya masalah seperti ; putus sekolah, narkoba, merokok, kenakalan dengan cara memberi informasi atau menyebarkan brosur. Pendekatan perkembangan maksudnya guru memberikan perhatian pada tahap – tahap perkembangan siswa, kebutuhan, minat, serta membantu mempelajari keterampilan hidup.

Pelaksanaan layanan bimbingan pada pendidikan dasar ada beberapa prinsip yang berlaku (a) bimbingan bertolak dari perkembangan dan kebutuhan siswa artinya guru melaksanakan layanan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak bukan kebutuhan guru. (b) bimbingan diperuntuk bagi semua siswa, dengan demikian program disusun untuk memenuhi perkembangan dan kebutuhan semua siswa. (c) Bimbingan dilaksanakan memperhatikan semua aspek perkembangan, artinya layanan bimbingan memperhatikan perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional sebagai suatu kesatuan dan saling berkaitan. (d)

bimbingan berdasarkan kemampuan individu, artinya guru bukan menentukan pilihan atau keputusan terhadap masalah anak, guru membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan pilihan. (d) bimbingan adalah bagian terpadu dari proses pendidikan, dengan demikian pembelajaran tidak hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan tetapi juga disertai dengan pengembangan multi kecerdasan yang lain seperti sosial, emosi, moral, spiritual, kinestik, musik, sikap dan kebiasaan belajar anak. (e) bimbingan dimaksudkan untuk membantu siswa merealisasikan dirinya, artinya membantu siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri untuk mencapai tujuan yang realistik

Sunaryo Kartadinata (1998/1999) mengatakan layanan bimbingan di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara terprogram dan ditangani oleh orang yang memiliki kemampuan untuk itu. Proses pembelajaran menjadi wahana bagi layanan bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan karir baik untuk anak berbakat, berkesulitan belajar, maupun anak dengan perilaku bermasalah

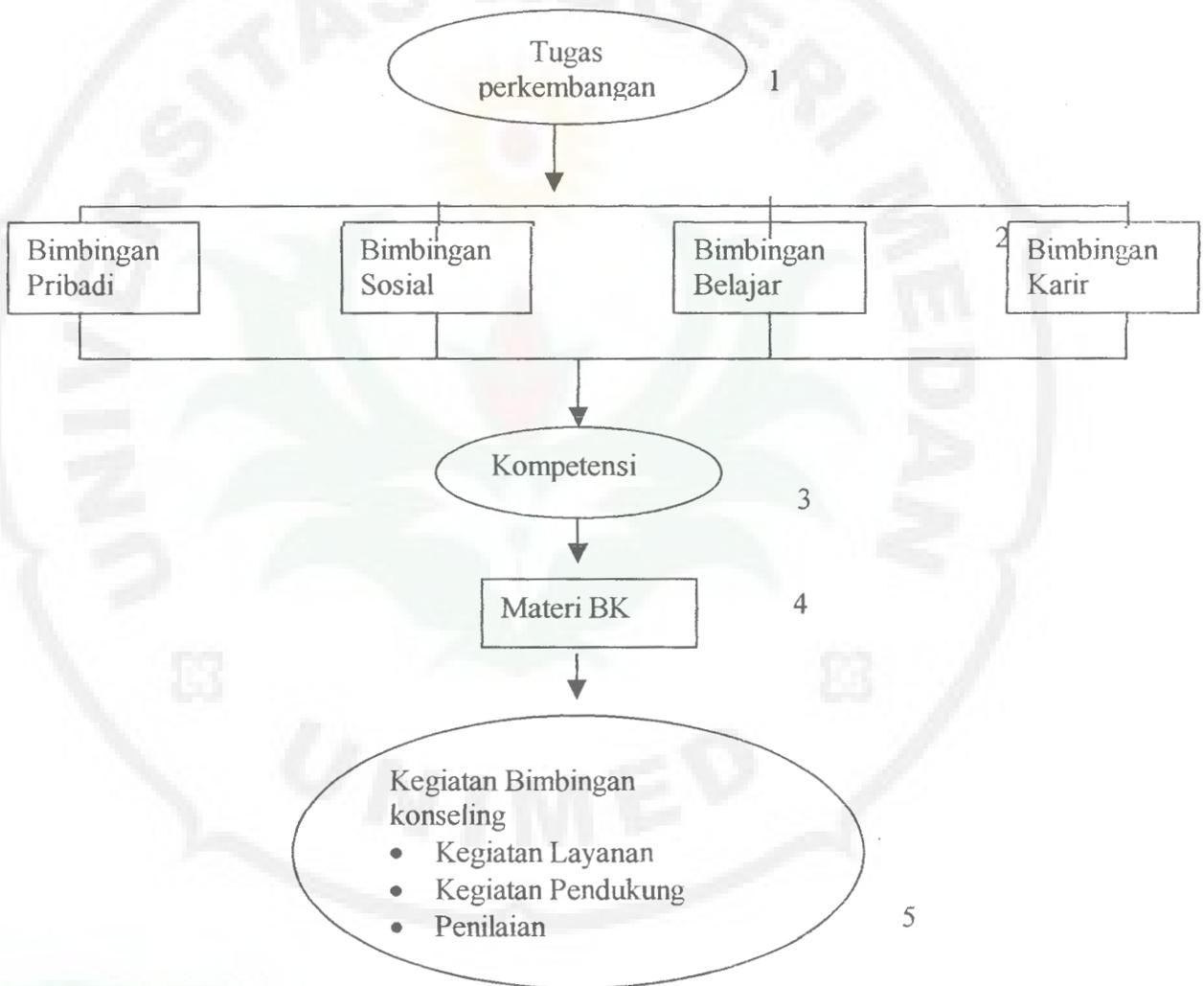
Namun demikian sistem pendidikan dasar saat ini, masih memanfaatkan guru kelas sebagai pelaksana bimbingan yang terpadu dengan proses pembelajaran. Pada tingkat pendidikan dasar bimbingan dapat dikatakan identik dengan “ mengajar yang baik “ terutama jika guru memainkan peran penting dalam mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa.

Departemen Pendidikan Nasional (2002) menguraikan tentang proses belajar mengajar yang efektifnya tinggi ditunjukkan oleh sifat PBM yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. PBM bukan sekedar memorisasi dan recall, bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani, dihayati dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari – hari oleh peserta didik. PBM yang efektif juga menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan acuan kegiatan pelayanan bimbingan sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di SD, kurikulum bimbingan diarahkan pada bantuan untuk mencapai tugas

perkembangan anak usia 6 – 12 tahun (Balitbang Depdiknas, 2002). Lihat gambar berikut.

Gambar 1. Langkah – Langkah Layanan Bimbingan Berbasis Kompetensi



Pengembangan kompetensi Melalui Bimbingan dan Konseling

Kompetensi yang dikembangkan pada diri siswa melalui pelayanan bimbingan konseling itu dijabarkan berturut-turut melalui langkah – langkah berikut :

Pertama, perhatikan tugas – tugas perkembangan siswa SD

Kedua, butir-butir tugas perkembangan tersebut diorientasikan kepada keempat bidang bimbingan dan konseling yaitu : bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

Ketiga, butir-butir tugas perkembangan yang sudah diorientasikan kepada bidang bimbingan tertentu dijabarkan ke dalam kompetensi yang relevan.

Keempat, Kompetensi-kompetensi yang dimaksudkan pada langkah ketiga tersebut selanjutnya dijadikan acuan untuk menentukan materi yang akan menjadi isi layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya.

Kelima, berdasarkan materi yang ditetapkan pada langkah keempat kegiatan (layanan dan pendukung) bimbingan dan konseling dilaksanakan, disertai proses penilaiannya.

Tugas – tugas perkembangan anak usia SD antara lain ;

1. Menanamkan dan mengembangkan kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.
3. Mengembangkan konsep – konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari
4. Belajar bergaul dan bekerja dengan kelompok sebaya.
5. Belajar menjadi pribadi mandiri.
6. Mempelajari keterampilan fisik sederhana yang diperlukan baik untuk permainan maupun kehidupan.
7. Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.
8. Membina hidup sehat, untuk diri sendiri dan lingkungan, serta keindahan.
9. Belajar memahami diri sendiri dan orang lain sesuai dengan jenis kelaminnya dan menjalankan peran tanpa membedakan jenis kelamin.
10. Mengembangkan sikap teladan kelompok, lembaga sosial, serta tanah air, bangsa dan negara.
11. Mengembangkan pemahaman dan sikap awal untuk perencanaan masa depan.

Sesuai dengan tugas perkembangan siswa SD disusunlah kegiatan pada keempat bidang bimbingan.

1. Bidang Bimbingan Pribadi di SD, kegiatannya meliputi :

- (a) Penanaman sikap dan kebiasaan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- (b) Pengenalan dan pemahaman tentang kekuatan diri sendiri dan penyalurannya untuk kegiatan – kegiatan yang kreatif dan produktif. Baik dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari di sekolah, maupun untuk perannya di masa depan.
- (c) Pengenalan dan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi, serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
- (d) Pengenalan dan pemahaman tentang kelemahan diri sendiri dan usaha-usaha penanggulangannya.
- (e) Pengembangan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan pribadi sehari-hari.
- (f) Pengembangan kemampuan mengambil keputusan sederhana dan mengarahkan diri.
- (g) Perencanaan serta penyelenggaraan hidup sehat untuk diri sendiri dan lingkungan serta keindahan.

2. Bimbingan Sosial di SD, kegiatannya meliputi :

- (a) Pengembangan kemampuan berkomunikasi dan bertransaksi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- (b) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat istiadat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku.
- (c) Pengembangan hubungan yang dinamis dan harmonis serta produktif dengan teman sebaya.
- (d) Pengenalan dan pemahaman peraturan dan tuntutan sekolah, rumah, dan lingkungan, serta kesadaran untuk melaksanakannya.
- (e) Pengembangan sikap terhadap kelompok, lembaga sosial, tanah air, bangsa dan negara.

3. Bimbingan Belajar di SD, kegiatannya meliputi :

- (a) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengikuti pelajaran sehari-hari, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan belajar, dan menjalani program penilaian.
- (b) Pengembangan disiplin belajar dan berlatih, secara mandiri maupun kelompok.

- (c). Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi pelajaran di Sekolah Dasar dan sederajat
- (d). Orientasi belajar untuk pendidikan lanjutan pertama.

4. Bimbingan Karir di SD, kegiatannya meliputi :

- (a). Pengenalan awal terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- (b). Pengenalan, orientasi dan informasi karir pada umumnya, secara sederhana.
- (c). Pengenalan dan pemahaman diri secara awal berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
- (d). Orientasi dan informasi sederhana terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya dalam kaitannya dengan karir yang hendak dikembangkan.

Kegiatan layanan yang dimaksud meliputi : (a) layanan orientasi, (b) layanan informasi, (c) layanan penempatan dan penyaluran, (d) layanan pembelajaran, (e) layanan konseling perorangan, (f) layanan bimbingan kelompok, (g) layanan konseling kelompok. Kegiatan pendukung maksud adalah ada sejumlah kegiatan yang dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling seperti : aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Kegiatan layanan bimbingan konseling di SD dilaksanakan dalam suasana (a) kontak langsung, (b) tanpa kontak langsung dengan siswa. Untuk kegiatan melalui kontak dengan siswa secara klasikal dialokasikan waktu terjadwal 1 – 2 jam pelajaran per -kelas per –minggu. Kegiatan kontak langsung dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran di sekolah. Volume kegiatan di luar jam pelajaran sekolah tidak lebih dari 50% dari seluruh kegiatan BK. Kegiatan tanpa kontak langsung dapat dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah.. Untuk kegiatan yang memerlukan kontak langsung. Guru pembimbing memiliki hak panggil terhadap siswa asuh yang menjadi tanggung jawabnya, pelaksanaannya tidak merugikan siswa dalam mengikuti pelajarannya.

B. Peran Guru Dalam Layanan Bimbingan Yang Bermutu

Pengertian mutu (Dep. Pendidikan Nasional, 2002) adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks

pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan out put pendidikan. Tampubolon (2001) mengemukakan mutu adalah paduan sifat-sifat produk menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tak langsung, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat, masa kini dan masa datang. Manullang dan Sri Milfa yetty (2001) mengatakan mutu sekolah tergambar pada proses pembelajaran dan produk yang dihasilkan. Kepala sekolah, guru – guru konselor, tata usaha, laboran, pustakawan, teknisi sebagai komponen tenaga kependidikan di sekolah perlu membangun profesionalismenya untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang bermutu.

Tampubolon (2001) mengatakan prinsip dasar seorang pelayan yang bermutu ialah melayani, bukan dilayani. Dalam prinsip ini terkandung makna melayani sepenuh hati dan setulus hati. Layanan bimbingan dikatakan bermutu jika dapat memenuhi kebutuhan dan harapan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat Tampubolon, peneliti menentukan pelayanan bimbingan bermutu memiliki ciri –ciri sebagai berikut;

- 1). Relevansi maksudnya kesesuaian pelayanan dengan kebutuhan siswa
- 2). Efisiensi maksudnya kehematan dalam penggunaan sumber daya (dana, tenaga, waktu,dll)
- 3). Efektivitas maksudnya kesesuaian perencanaan dengan hasil yang dicapai, atau ketepatan sistem, metode, atau proses yang digunakan untuk menghasilkan perubahan perilaku
- 4). Akuntabilitas (kebertanggungjawaban) maksudnya dapat tidaknya kinerja atau perilaku pelaksana pelayanan bimbingan dipertanggungjawabankan secara hukum, agama, nilai budaya dan etika bimbingan.
- 5). Kreativitas maksudnya kemampuan pengelola dan pelaksana program bimbingan untuk mengadakan inovasi, pembaharuan atau menciptakan sesuatu yang sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk kemampuan eveluasi diri.
- 6). Suasana M – M maksudnya suasana sekolah yang menyenangkan dan memotivasi sehingga semua orang bekerja dengan senang hati, tulus dan penuh semangat

- 8). Penampilan maksudnya kerapian, kebersihan, keindahan, dan keharmonisan fisik para pengelola dan pelaksana program bimbingan membuat situasi dan pelayanan semakin baik.
- 9). Empati maksudnya kemampuan para pengelola dan pelaksana program bimbingan memberikan pelayanan sepenuh dan setulus hati kepada semua pihak anak, orang tua, dan guru
- 10). Ketanggapan maksudnya kecepatan dan ketepatan para pengelola dan pelaksana proram bimbingan dalam memperhatikan dan memberikan respon terhadap keadaan serta kebutuhan siswa, guru, orang tua.
- 11). Produktivitas maksudnya pelayanan bimbingan menghasilkan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, orang tua, dan guru sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- 12). Kemampuan akademik maksudnya penguasaan siswa atas bidang studi yang dipelajarinya

Untuk mencapai pelayanan bimbingan bermutu di atas ada empat hal yang harus tersedia (1) petugas khusus bimbingan, (2) pembelajaran yang berbasis bimbingan, (3) tersedianya fasilitas pendukung, (4) menerapkan manajemen berbasis sekolah. Oleh karena itu pada penelitian ini yang dimaksud pelayanan bermutu, jika keempat faktor tersebut tersedia dan terlaksana.

C. Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah

Managemen berbasis sekolah merupakan konsep pengelolaan sekolah dengan ciri otonom. Mengubah sistem penyelenggaraan pendidikan yang bersifat ketergantungan atau terpusat, menjadi bersifat koordinasi, melibatkan semua kelompok, teamwaork yang cerdas, motivasi diri, pemberdayaan, informasi terbagi, mengelola risiko, organisasi datar dengan demikian sekolah lebih mandiri.

Acuan utama manajemen berbasis sekolah pada dasarnya menggunakan prinsip manajemen mutu terpadu. Deming (dalam Manullang, 2001) mengatakan prinsip – prinsip yang perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan tugas sehari – hari sebagai berikut

- 1). Pertahankan semangat menuju perbaikan
- 2). Ciptakan filosofi kualitas terbaru

- 3). Hentikan ketergantungan pada penilaian masa.
- 4). Akhiri praktik memperoleh keuntungan dalam jangka pendek.
- 5). Tingkatkan sistem terus menerus
- 6). Selenggarakan pelatihan untuk memperbaiki kinerja
- 7). Ciptakan kepemimpinan yang berorientasi membantu manusia
- 8). Singkirkan rasa takut untuk mengajukan pertanyaan
- 9). Hilangkan kendala dalam hubungan antar personal.
- 10). Hilangkan slogan, tuntutan dan target kerja.
- 11). Hilangkan angka – angka kuota
- 12). Hilangkan rintangan untuk menuju kebanggaan kerja
- 13.) Buatlah program pendidikan dan pelatihan ulang yang bermutu
- 14). Bersiap-siaplah untuk melakukan transformasi.

Pada pengawas, kepala sekolah, guru ditanamkan budaya mutu, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen – elemen ; (1) informasi kualitas, harus digunakan untuk perbaikan, bukan mengadili atau mengontrol orang, (2) kewenangan harus sebatas tanggung jawab, (3) hasil harus diikuti penghargaan atau sanksi, (4) kolaborasi dan sinergi, bukan kompetisi (5) warga sekolah aman terhadap pekerjaannya, (6) atmosfer keadilan, (7) imbal jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaannya, (8) warga sekolah merasa memiliki sekolah

Pemberdayaan semua komponen pembelajaran dilakukan bersistem. Arahnya mengacu pada visi sekolah yang dituangkan dalam misi sekolah. Berdasarkan misi sekolah dirumuskan tujuan umum pelayanan bimbingan selanjutnya merumuskan tujuan khusus pelayanan bimbingan di SD. Tujuan khusus pelayanan bimbingan dituangkan menjadi satuan – satuan layanan yang akan dikerjakan pembimbing sesuai dengan jadwal waktu.

D. Motivasi dan sikap Belajar Siswa SD

Motif diartikan dorongan bagi individu untuk berbuat atau bertingkah laku tertentu. Keller (1984) mengatakan motivasi berasal dari kata *move* yang mempunyai arti menggerakkan, mengendalikan, membangkitkan kegiatan, menumbuhkan perasaan pengambilan prakarsa dan usaha mencapai tujuan yang

diinginkan. Motivasi belajar berarti pendorong, penggerak, pembangkit, pengendali usaha belajar.

Motivasi belajar anak dapat dilihat dari perilaku belajar. Semakin banyak aktivitas belajar yang dilakukan siswa, ini menggambarkan semakin tinggi motivasi belajarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peningkatan motivasi belajar dilihat dari jumlah dan intensitas aktivitas belajar yang meliputi aktivitas visual, oral, listening, writing, drawing, motor, mental, dan emotional. Berikut penjelasannya satu persatu.

- 1). *Visual activities* seperti ; membaca, memperhatikan, dan mengamati
- 2). *Oral activities* seperti ; menyatakan rumus, bertanya, mengemukakan pendapat, diskusi
- 3). *Listening activities* seperti ; mendengar
- 4). *Writing activities* seperti ; menulis, mengarang, membuat laporan
- 5). *Drawing activities* seperti ; menggambar, membuat grafik, menulis indah
- 6). *Motor activities* seperti ; membuat konstruksi, melakukan percobaan
- 7). *Mental activities* seperti ; menanggapi, mengingat, menganalisa
- 8). *Emosional activities* seperti ; menaruh minat, bersemangat, bergembira, bosan, berani, gugup.

Allport dalam buku Mar'at (1984) mengatakan *An attitude toward any given object, idea, or person is an enduring system with a cognitive component, an affective component and a behavioral tendency*. Sikap memiliki tiga komponen yaitu (1) komponen kognisi yang hubungannya dengan beliefs, ide, dan konsep; (2) komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang; (3) komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

Sikap belajar biasanya sejalan dengan pengalaman belajar. Jika pengalamannya menyenangkan biasanya sikap belajar positif dan siswa didorong terus belajar. Kalau pengalamannya tidak menyenangkan biasanya siswa akan menghindari dari kegiatan. Crow dan Crow (1983) mengatakan apabila pelajar mengambil sikap bahwa “ mata pelajaran ini terlalu susah “ kesalahannya adalah pada guru dan bukan pada mata pelajaran. Guru dapat membantu siswa mengikuti prosedur belajar yang baik, dan mencari cara agar bahannya mudah dipahami. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan layanan bimbingan dalam pembelajaran.

E. Hipotesis Penelitian Tindakan :

Peneliti mengajukan hipotesis penelitian tindakan ini sebagai berikut : Jika dilakukan pelayanan bimbingan yang bermutu di SD Negeri 064749 motivasi dan sikap belajar siswa akan meningkat sebesar 75 % dari jumlah siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum pertama, pada pihak siswa diperoleh peningkatan dan kemajuan belajar. Tujuan ini dirumuskan menjadi tujuan khusus ;
 - Meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal
 - Memperbaiki sikap belajar siswa SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal.
2. Tujuan umum kedua, menata pelayanan bimbingan di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal. Tujuan ini dirinci menjadi tujuan khusus :
 - Penataan pelayanan bimbingan secara terprogram di tingkat pendidikan dasar
 - Pengadaan petugas bimbingan di SD Negeri 064979
 - Pengadaan faktor pendukung pelayanan seperti; ruangan, tempat surat, kartu pribadi, dan lemari penyimpanan data siswa.
3. Tujuan umum ketiga, peningkatan pelayanan pembelajaran di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal. Tujuan umum ini dirinci menjadi tujuan khusus :
 - Menerapkan pembelajaran yang memperhatikan pengembangan multi kecerdasan
 - Menerampilkkan guru dalam berkomunikasi, dalam hal ini komunikasi yang mengandung nilai pendidikan
4. Tujuan umum keempat, menerapkan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal

B. Manfaat Hasil penelitian

Hasil penelitian ini secara umum bermanfaat bagi penataan pelayanan bimbingan konseling di SD sekaligus peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru SD. Secara khusus hasil penelitian ini bermanfaat berbagai pihak antara lain;

1. Siswa

Siswa merasakan langsung pelayanan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan lebih kondusif untuk mengembangkan berbagai tingkat kecerdasan. Seperti kecerdasan moral, akademik, emosional, spritual, sosial, kinestetik, dan verbal.

Dengan suasana sekolah dan kelas yang kondusif memberi perlindungan, ketenangan, kenyamanan, dan penerimaan guru yang tulus merangsang tumbuhnya rasa ingin tahu, rasa senang belajar. Hasil yang diperoleh anak lebih mudah untuk menerima semua bentuk pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

Penataan asmosfir pendidikan di dalam dan di luar kelas membantu terbentuk keterampilan belajar, motivasi dan sikap yang positif dalam belajar. Pada akhirnya mempermudah anak melakukan semua bentuk aktivitas belajar secara maksimal, dengan meningkatnya aktivitas diharapkan dapat meningkatkan berbagai kecerdasan, prestasi belajar siswa dan sikap belajar.

2. Guru

Ada 5 manfaat yang diperoleh guru setelah melakukan penelitian (1) langsung membantu guru meningkatkan keterampilan menerapkan pembelajaran yang memperhatikan pengembangan multi kecerdasan. (2) mengatasi berbagai permasalahan sikap belajar siswa yang tidak mendukung pembelajaran di kelas yang selama ini dirasakan guru. (3) penelitian ini menghasilkan bentuk mitra kerja diantara guru, guru dan kepala sekolah, kepala sekolah dan pengawas, guru dan pengawas. (4) guru belajar untuk menemukan cara pemecahan permasalahan pembelajarannya. (5) guru belajar jujur, ikhlas dan bertanggung jawab dengan tugasnya, diharapkan dengan ini muncul kesadaran guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam melaksanakan tugasnya. Secara bertahap diharapkan pada diri guru terjadi peningkatan profesional.

3. Sekolah

Penelitian ini membantu sekolah : (1) menata layanan bimbingan konseling di sekolah tersebut, inovasi pembelajaran, menerapkan manajemen berbasis sekolah. (2) meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan. (3) menjadi model bagi sekolah di sekitarnya dalam penataan layanan bimbingan di SD. (4) mengatasi masalah belajar yang dirasakan selama ini.

4. Pengawas

Bagi pengawas hasil penelitian ini menjadikan model yang dapat dicontoh dalam melaksanakan tugas supervisi, dan dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Keikutsertaan pengawas pada pelaksanaan penelitian merupakan kesempatan belajar memasukan inovasi pembelajaran dan pendidikan ke sekolah

5. Perguruan Tinggi

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) memiliki wadah sebagai laboratorium di luar kampus yang dapat digunakan untuk uji coba, praktek, dan pengembangan teori pembelajaran dan pendidikan yang diperlukan mahasiswa di pendidikan dasar dan jurusan bimbingan konseling.

6. Inovasi Pembelajaran

Terjadi inovasi pembelajaran di SD. Inovasi yang dimaksud pembaharuan dalam strategi, menggunakan metode bervariasi, menitik beratkan pada tumbuhnya kompetensi pribadi anak Seperti : konsep diri positif, percaya diri, keberanian bertanya, sikap positif dalam belajar

Di samping inovasi pembelajaran di dalam kelas, terjadi juga inovasi pembelajaran di luar kelas seperti di kantin, di kantor, dan di halaman sekolah dalam pembelajaran bersikap baik, hormat, jujur, saling membantu, saling menyanyangi. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dan di luar kelas ketika bermain memiliki arah yang sama.

Asmosfir pendidikan tumbuh dalam kehidupan persekolahan melalui peran –peran yang ditampilkan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan siswa. Iklim sekolah sehat, pelaku pendidikan dapat memberi contoh yang baik.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 064979 Jalan Setia Budi no 6 D. Kecamatan Medan Sunggal. Penelitian berlangsung selama 10 bulan mulai sejak Februari sampai dengan Oktober 2004.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1978 berarti sudah 26 tahun telah memberi pelayanan pendidikan. Saat ini sekolah ini memiliki ruang belajar 8 ruang dengan ukuran 8 x 7 m. Ruang kepala sekolah 1 ruang dengan ukuran 8 x 4 m, W.C ada 2 ruang, kantin sekolah ada dua. Rumah penjaga sekolah 1 buah, rumah guru ada 2.buah, perpustakaan 1ruang sedangkan laboratorium tidak ada.

Halaman sekolah berukuran 15 x 30 m biasanya halaman ini digunakan untuk tempat upacara bendera, olah raga, peringatan hari-hari besar dan tempat bermain siswa. Di depan kelas dan sudut sudut halaman sekolah di ada taman bunga mini untuk masing-masing kelas.

Jumlah guru di SD ini 17 orang terdiri dari laki – laki 1 orang, sedang guru perempuan sebanyak 16 orang. Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil ada 17 orang, guru berstatus honor 1 orang. Jumlah siswa 415 orang, sedangkan penjaga sekolah tinggal di sekolah ini satu orang beserta keluarganya. Jam belajar yang dilaksanakan di sekolah ini mulai pukul 07.30 s/d 13.10 WIB

Keadaan kelas Va dan V ketika memulai penelitian, kedua kelas belajar dalam satu ruang belajar berukuran 8 m x 7 m , memisah kedua kelas digunakan lemari. Pada saat penelitian sedang berlangsung kedua kelas ini dibenahi menjadi satu kelas. Berdasarkan kesepakatan antara dewan komite, pengawas, dan kepala

sekolah bulan Oktober sekolah membangun ruang belajar satu kelas untuk kepentingan siswa kelas Vb.

B. Subjek Penelitian

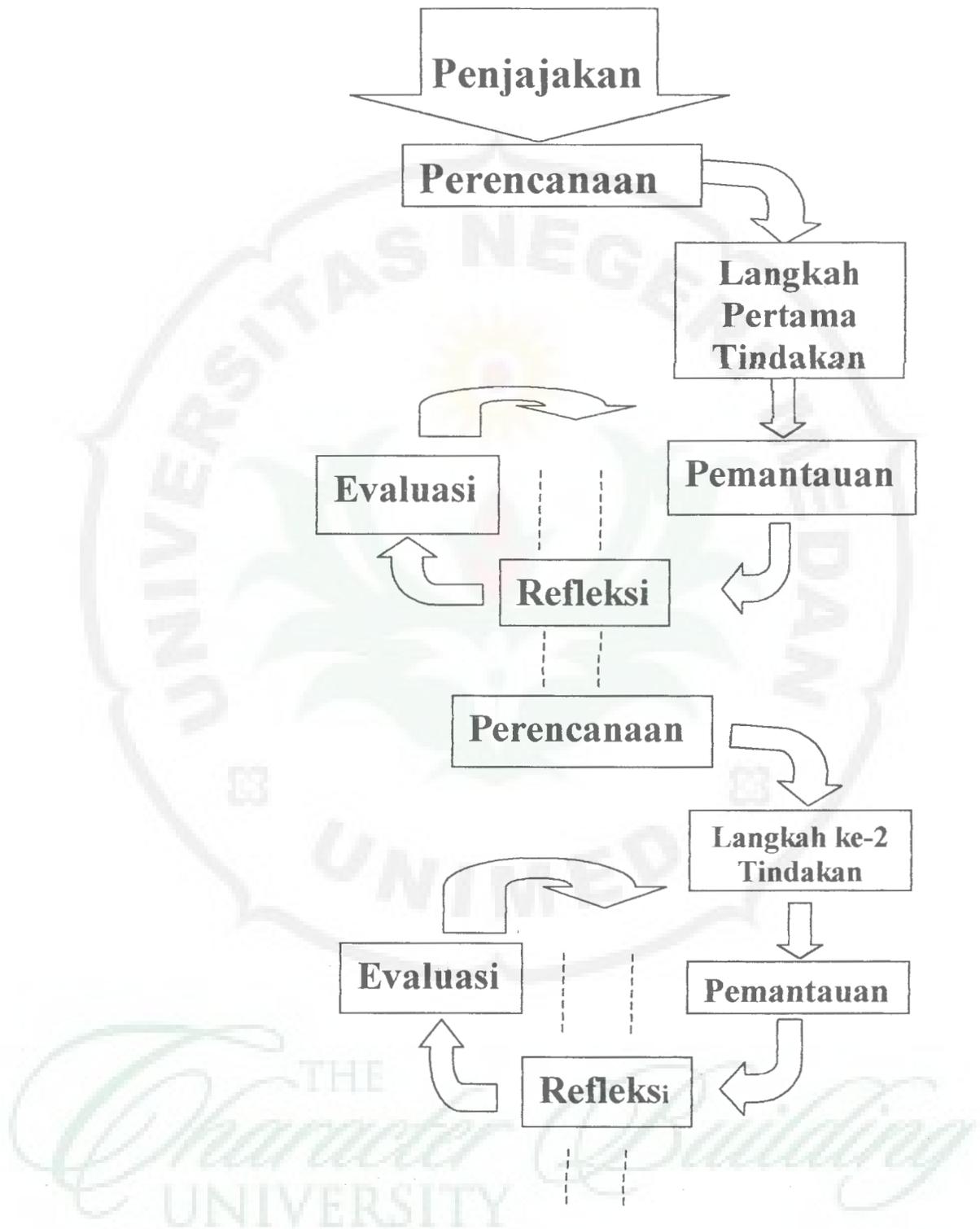
Subjek penelitian ini adalah (1) pelayanan bimbingan yang terprogram secara khusus oleh guru agama, (2) pembelajaran berbasis bimbingan, (3) mempersiapkan fasilitas pendukung BK, (4) melaksanakan manajemen berbasis sekolah oleh kepala sekolah dan pengawas di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal.

C. Disain Penelitian

Disain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dengan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart ada 4 komponen yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Tim peneliti berjumlah 5 orang terdiri dari 2 orang dosen dari LPTK, 1 orang pengawas, 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru agama.

Adapun disain penelitian tindakan kelas yang digunakan seperti pada skema yang ada di bawah ini.





D. Langkah – Langkah Penelitian :

Identifikasi Masalah

Tim peneliti, pengawas, kepala sekolah, dan guru duduk bersama pada tgl 29 Januari 2004, peneliti menanyakan hal – hal sebagai berikut ;

- 1). Apa yang menjadi keprihatinan guru, kepala sekolah, pengawas khusus dengan pelaksanaan pembelajaran. ?
- 2). Apa yang mungkin terjadi jika keadaan ini tidak diatasi ?
- 3). Apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?
- 4) Bukti bukti apa yang dapat menunjukkan keberhasilan usaha yang dilakukan selama ini ?

Selain pertanyaan di atas peneliti juga melakukan 2 kegiatan yaitu ;

- Mengajak guru merenungkan pembelajaran di kelasnya

Masing – masing guru merenungkan keadaan motivasi belajar siswa dikelasnya. Kemudian memperhatikan segala unsur yang dapat memperlemah motivasi belajar siswa di kelasnya.

- Melakukan pengamatan dengan menggunakan daftar cek

Peneliti mengamati proses belajar yang berlangsung di kelas Va dengan alat bantu daftar cek, berkenaan dengan motivasi dan sikap belajar siswa selama ini.

Kemudian melakukan wawancara pada guru menanyakan usaha apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan sikap belajar siswa. Hambatan – hambatan apa yang dialami guru dalam memotivasi dan meningkatkan sikap belajar siswa ?

E. Kegiatan Pada Siklus 1.

Perencanaan 1

Hasil observasi tentang keadaan siswa dan wawancara yang dilakukan kepada guru disampaikan pada kepala sekolah, pengawas, dan guru. Kemudian dilakukan pertemuan antara dosen, pengawas, kepala sekolah, dan 2 orang wakil guru (guru agama dan guru kelas) menyusun rencana perbaikan. Berdasarkan diskusi tersebut disusun rencana sebagai berikut.

1. Tindakannya yang disepakati sebagai berikut

- Pemberdayaan guru agama, yang akan berfungsi sebagai guru pembimbing di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal. Untuk melaksanakan pelayanan bimbingan pribadi, belajar, sosial, dan karir bagi seluruh siswa. Pelaksanaan keempat layanan tersebut terprogram dan dievaluasi

- Peningkatan keterampilan membimbing siswa dalam melaksanakan pada kegiatan pembelajaran bagi semua guru kelas
 - Menyediakan faktor pendukung pelaksanaan bimbingan di SD seperti ; struktur organisasi, instrumen yang diperlukan, ruangan dan tempat penyimpanan data siswa, program bimbingan untuk satu semester, contoh –contoh satuan layanan bimbingan, insentif petugas.
 - Menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) di lingkungan sekolah
2. Pelaksanaan tindakan adalah (1) guru untuk melakukan pembelajaran yang berbasis bimbingan, (2) guru agama untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing di SD tersebut, (3) kepala sekolah, pengawas dan guru melaksanakan manajemen berbasis sekolah.
 3. Merancang alat pemantauan keempat tindakan, dan perubahan yang terjadi pada siswa. Selanjutnya pelaksanaan pemantauan
 4. Merancang alat evaluasi dan kriteria keberhasilan keempat tindakan
 5. Menyusun jadwal seluruh kegiatan penelitian selama 10 bulan

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pembelajaran berbasis bimbingan dilaksanakan pada kelas Va, dan Vb. Tahap - tahap tindakan sebagai berikut.

1. Pemberian informasi tentang
 - Tujuan dan rancangan penelitian kepada semua guru, kepala sekolah, dan pengawas. Agar setiap pihak mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas seperti yang direncanakan.
 - Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD, untuk informasi ini seluruh staf sekolah diikutsertakan. Oleh karena itu informasi ini diberikan sore hari setelah jam belajar selesai bertempat di SD. Pendekatan yang digunakan pada pertemuan ini pendekatan hati nurani dengan alat bantu menonton VCD yang memberi ilustrasi “ dari mana asal manusia, dan mau kemana “ Selanjutnya menyampaikan konsep MBS dengan metode ceramah, tanya jawab, urun pendapat berbagai hal dengan penerapan MBS.

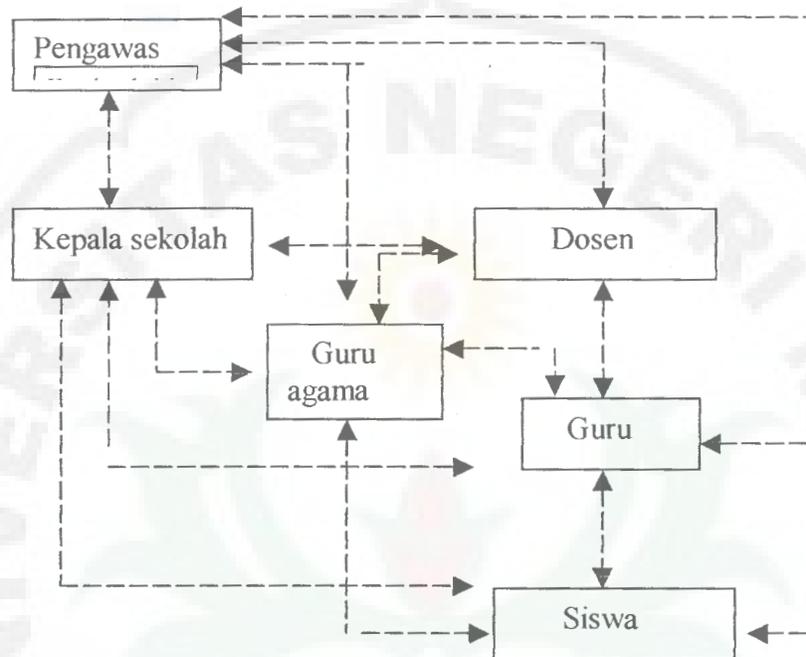
- Pembelajaran berbasis bimbingan diberikan kepada seluruh staf sekolah, namun yang menjadi sasaran penelitian hanya guru yang ada di kelas Va, dan Vb. Pendekatan yang digunakan juga pendekatan hati nurani. Alat bantu yang digunakan VCD, kaset, musik, dan TV. Ada contoh pembelajaran yang memperhatikan pengembangan kecerdasan majemuk (multi kecerdasan). Selanjutnya guru diberi kesempatan untuk menyusun Rencana Pembelajaran memperhatikan pengembangan multi kecerdasan.
- Komunikasi yang bernilai pendidikan juga diberikan kepada seluruh staf sekolah. Dilanjutkan dengan latihan berkomunikasi dengan siswa, latihan diutamakan guru kelas Va dan b.

2. Penerapan tindakan digunakan metode pemdampingan

- a. Guru agama berfungsi sebagai guru pembimbing di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal. Untuk melaksanakan layanan bimbingan bimbingan pribadi, belajar, sosial, dan karir. Pelaksanaan keempat layanan tersebut terprogram dan dievaluasi
- b. Guru kelas Va dan Vb melaksanakan pelayanan bimbingan dalam pembelajaran. Pembelajaran dimaksud memperhatikan pengembangan multi kecerdasan, komunikasi bernilai pendidikan.
- c. Menyediakan faktor pendukung pelaksanaan bimbingan di SD seperti ; struktur organisasi, instrumen yang diperlukan, ruangan dan tempat penyimpanan data siswa, program bimbingan untuk satu semester, contoh –contoh satuan layanan bimbingan..
- d. Menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) di lingkungan SD mulai dari pengawas, kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah

Selama 2 bulan keempat tindakan dilaksanakan, pemantauan dilakukan dua kali dalam seminggu.

Pola tindakan seperti gambar berikut



Keterangan gambar : \longleftrightarrow berarti garis konsultasi

Penjelasan gambar, pola hubungan diantara dosen, pengawas, kepala sekolah, dan guru sebagai mitra. Masing –masing saling berkolaborasi tentang pengalaman dan pengetahuannya untuk membahas pelaksanaan penelitian. Tidak ada pihak yang dianggap lebih tinggi dari pihak yang lain.

Peran Guru Kelas

- 1). Melaksanakan tugas pengajaran seperti biasa sesuai dengan jadwal. Guru melaksanakan strategi pembelajaran dengan memperhatikan pengembangan multi kecerdasan. Bahasa yang dipergunakan guru bernilai pendidikan seperti ; percaya dengan kemampuan anak “ Ibu nyakin kamu dapat menyelesaikan tugas ini “, Kalimat yang mendorong kerja keras “ Kerja keras itu penting “ dsb
- 2). Mengamati aktivitas seluruh siswa, untuk melakukan pengamatan guru dibantu dengan daftar cek berisi tentang sejumlah aktivitas siswa. Guru hanya memberi tanda cek bagi nama siswa yang melakukan aktivitas yang diamati. Guru juga mencatat sikap yang ditunjukkan siswa dalam belajar.

- 3) Membuat catatan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran.
- 4). Mendiskusikan pada tim masalah – masalah yang ditemui pada pelaksanaan pembelajaran berbasis bimbingan.
- 5) Mengukur perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukan tindakan
- 6). Mencatat keluhan-keluhan dan kesan – kesan siswa setelah pembelajaran selesai.
- 7). Mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis bimbingan

Peran Guru Agama

- 1) Menyusun dan melaksanakan program layanan bimbingan yang diprogramnya untuk satu semester
- 2). Menata ruangan, fasilitas, data bimbingan
- 3). Membantu guru bidang studi dan guru kelas mengadmistrasikan data siswa yang dalam rangka bimbingan.
- 4). Mengadmistrasikan dan mengevaluasi semua kegiatan layanan bimbingan
- 5). Membuat laporan kegiatan bimbingan pada kepala sekolah
- 6). Mengkomunikasikan berbagai hal berkenaan dengan siswa yang perlu diketahui orang tua

Peran Pengawas dan Kepala Sekolah

- 1). Menerapkan pola pengelolaan sumber daya, sarana, waktu, material dengan memperhatikan prinsip – prinsip manajemen berbasis sekolah.
- 2). Membuat pelatihan – pelatihan pembelajaran berbasis bimbingan yang memperhatikan pengembangan multi kecerdasan dan komunikasi bernilai paedagogis.
- 3) Memantau kesesuaian pembelajaran dengan rencana, jika guru mengalami kesulitan kepala sekolah dan pengawas membantunya .
- 4) Membantu guru menyiapkan alat alat dan fasilitas pembelajaran yang diperlukan.
- 5) Menyusun jadwal pertemuan guru, dan dosen untuk berdiskusi tentang berbagai masalah yang dihadapi guru
- 6). Mengevaluasi pelaksanaan keempat tindakan, dan menyusun laporan

Peran Dosen

- 1). Bersama kepala sekolah, dan guru merencanakan tindakan
- 1). Memantau kesesuaian pelaksanaan keempat tindakan dengan rencana
- 2). Pengembang tindakan berdasarkan teori, untuk membantu kesulitan guru, kepala sekolah dalam melakukan keempat tindakan.
- 3). Mencatat keluhan kepala sekolah, guru agama, guru kelas V, dan siswa ketika tindakan dilaksanakan.
- 4). Merancang pengembangan tindakan sesuai dengan keadaan sekolah.
- 5). Bersama kepala sekolah, dan guru melakukan evaluasi terhadap keempat tindakan
- 6). Menyusun laporan bersama kepala sekolah, dan guru

Pemantauan

Pemantauan dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengawas dan tim peneliti. Pemantauan dilakukan dua kali dalam seminggu. Aspek yang dipantau :

- a. Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan keempat tindakan
- b. Ketercapaian tujuan penelitian
- c. Alat-alat, bahan ajar, media, dan waktu yang diperlukan
- d. Dampak positif dan negatif dari keempat tindakan.

Alat pemantauan yang digunakan berupa catatan lapangan, daftar cek, pedoman wawancara dan observasi.

Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dilakukan oleh guru, kepala sekolah, tim peneliti, dan siswa. Hal-hal yang di refleksikan :

- a. Keunggulan dan kelemahan tindakan
- b. Tantangan dan peluang untuk diteruskannya tindakan
- c. Perbaikan yang diperlukan untuk meneruskan tindakan

Evaluasi dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengawas dan tim peneliti berdasarkan data hasil pemantauan (dari daftar cek, catatan lapangan, catatan observasi, hasil wawancara). Kriteria keberhasilan tindakan digunakan kriteria normatif dengan bentuk normatif dalam. Maksudnya tindakan dikatakan berhasil jika 75 % siswa yang diberi tindakan mengalami peningkatan motivasi dan sikap

belajar. Dibanding dengan keadaan motivasi dan sikap belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Indikator peningkatan motivasi belajar meliputi :

- 1). Aktivitas visual seperti ; membaca, memperhatikan, dan mengamati
- 2) Aktivitas bahasa seperti ; menyatakan rumus, bertanya, mengemukakan pendapat, diskusi
- 3). Aktivitas mendengar seperti ; mendengar
- 4). Aktivitas menulis seperti ; menulis, mengarang, membuat laporan, menggambar, membuat grafik, menulis indah
- 5). Aktivitas motor / gerak seperti ; membuat konstruksi, melakukan percobaan
- 6). Aktivitas mental seperti ; menanggapi, mengingat, menganalisa
- 7). Aktivitas emosi seperti ; menaruh minat, bersemangat, bergembira, bosan, berani, gugup.

Indikator sikap belajar melihat sikap siswa dalam belajar dari sangat senang, senang, biasa-biasa, tidak senang.

Indikator pembelajaran yang berbasis bimbingan,

- 1). Pada pelaksanaan satu pembelajaran guru berusaha mengembangkan lebih dari tiga kecerdasan. Kecerdasan yang dimaksud dapat berganti diantara delapan kecerdasan yaitu ; kecerdasan bahasa, kecerdasan matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan gerak, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis
- 2). Komunikasi yang ditampilkan guru dalam pembelajaran bernilai pendidikan maksudnya mengandung nilai mengajak anak bekerja keras, menunjukkan kepercayaan atas kemampuan siswa, menunjukkan kekuatan siswa dan perbaikan, mengajar anak belajar dari kesalahan, dan mendorong tanggung jawab.

Indikator penerapan Managemen Berbasis Sekolah adanya usaha kearah;

- 1). Mempertahankan semangat menuju perbaikan
- 2). Menciptakan filosofi kualitas terbaru
- 3). Menghentikan ketergantungan pada penilaian masa.
- 4). Akhiri praktik memperoleh keuntungan dalam jangka pendek.

- 5). Meningkatkan sistem terus menerus
- 6) Menyelenggarakan pelatihan untuk memperbaiki kinerja
- 7) Menciptakan kepemimpinan yang berorientasi membantu manusia
- 8). Meyinkingirkan rasa takut untuk mengajukan pertanyaan
- 9). Menghilangkan kendala dalam hubungan antar personal.
- 10). Menghilangkan slogan, tuntutan dan target kerja.
- 11). Menghilangkan angka – angka kuota
- 12). Menghilangkan rintangan untuk menuju kebanggaan kerja
- 13). Buat program pendidikan dan pelatihan ulang yang bermutu
- 14). Bersiap-siap untuk melakukan transformasi.

Indikator pelaksanaan pelayanan bimbingan bermutu

- 1). Relevansi maksudnya kesesuaian pelayanan dengan kebutuhan siswa
- 2). Efisiensi maksudnya kehematan dalam penggunaan sumber daya (dana, tenaga, waktu, dll)
- 3). Efektivitas maksudnya kesesuaian perencanaan dengan hasil yang dicapai, atau ketepatan sistem, metode, atau proses yang digunakan untuk menghasilkan perubahan perilaku
- 4). Akuntabilitas (kebertanggungjawaban) maksudnya dapat tidaknya kinerja atau perilaku pelaksana pelayanan bimbingan dipertanggungjawabkan secara hukum, agama, nilai budaya dan etika bimbingan.
- 5). Kreativitas maksudnya kemampuan pengelola dan pelaksana program bimbingan untuk mengadakan inovasi, pembaharuan atau menciptakan sesuatu yang sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk kemampuan evaluasi diri.
- 6). Suasana M – M maksudnya suasana sekolah yang menyenangkan dan memotivasi sehingga semua orang bekerja dengan senang hati, tulus dan penuh semangat
- 7). Penampilan maksudnya kerapian, kebersihan, keindahan, dan keharmonisan fisik para pengelola dan pelaksana program bimbingan membuat situasi dan pelayanan semakin baik.
- 8). Empati maksudnya kemampuan para pengelola dan pelaksana program bimbingan memberikan pelayanan sepenuh dan setulus hati kepada semua pihak anak, orang tua, dan guru

- 9). Ketanggapan maksudnya kecepatan dan ketepatan para pengelola dan pelaksana proram bimbingan dalam memperhatikan dan memberikan respon terhadap keadaan serta kebutuhan siswa, guru, orang tua.
- 10). Produktivitas maksudnya pelayanan bimbingan menghasilkan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, orang tua, dan guru sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- 11). Kemampuan akademik maksudnya penguasaan siswa atas bidang studi yang dipelajarinya

Pelayanan bimbingan bermutu dalam penelitian ini meliputi penataan pelayanan bermutu yaitu; (1) Pemberdayaan guru agama sebagai guru pembimbing di SD, (2) Peningkatan keterampilan guru membimbing siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) Menyediakan faktor pendukung pelaksanaan bimbingan di SD, (4) Menerapkan manajemen berbasis sekolah.

F. Kegiatan Pada Siklus II

Siklus II dilakukan untuk menyakinkan penemuan yang diperoleh pada siklus I. Hasil evaluasi pada siklus I, menunjukkan keempat tindakan menentukan untuk pencapaian pelayanan bimbingan yang bermutu. Oleh karena itu direncanakan keempat tindakan diulang pada siklus II. Tanpa ada penambahan tindakan.

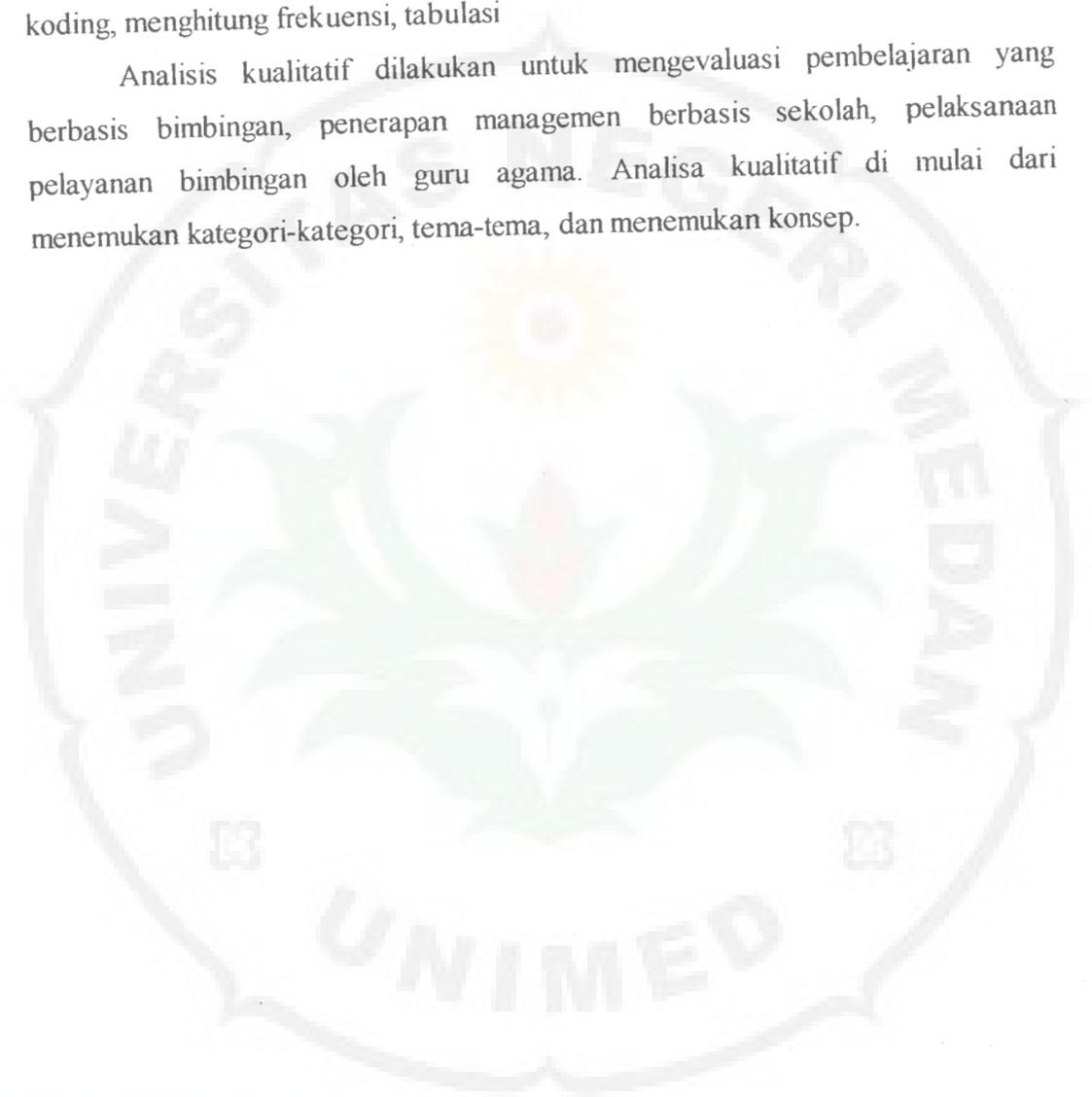
Tindakan II dilakukan selama bulan Agustus 2004, keempat tindakan dilakukan dengan metode pendampingan secara individual.

Observasi dilakukan oleh peneliti, pengawas, kepala sekolah dan guru. Pengawas dan kepala sekolah mengobservasi layanan bimbingan yang dikerjakan guru agama, dan guru kelas dalam pembelajaran. Guru mengobservasi aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berbasis bimbingan diterapkan di kelas. Peneliti melakukan observasi bersama kepala sekolah, dan guru dengan menggunakan alat pemantauan (lampiran 1)

Refleksi dilakukan oleh guru agama, guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas setelah keempat tindakan terlaksana. Hasil pemantauan dan refleksi disusun menjadi data terpilah.

Proses analisa data dilakukan dengan teknik persentase untuk melihat peningkatan motivasi dan sikap belajar siswa. Tahap-tahap analisa data editing, koding, menghitung frekuensi, tabulasi

Analisis kualitatif dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang berbasis bimbingan, penerapan manajemen berbasis sekolah, pelaksanaan pelayanan bimbingan oleh guru agama. Analisa kualitatif di mulai dari menemukan kategori-kategori, tema-tema, dan menemukan konsep.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB V

HASIL – HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian ini menguraikan hasil – hasil temuan pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I peneliti, pengawas, kepala sekolah, dan guru merencanakan tindakan. Perencanaan tindakan dilakukan tanggal 19 Juni 2004 bertempat di SD Negeri 064979 Jalan Setia Budi no 6 D Kecamatan Medan Sunggal. Hasil Pertemuan ini disepakati tindakan yang akan dilakukan selama penelitian sebagai berikut :

1. Pemberdayaan guru agama, yang akan berfungsi sebagai guru pembimbing di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal. Untuk melaksanakan pelayanan bimbingan pribadi, belajar, sosial, dan karir bagi seluruh siswa. Pelaksanaan keempat layanan tersebut terprogram dan dievaluasi
2. Peningkatan keterampilan membimbing siswa dalam melaksanakan pada kegiatan pembelajaran bagi semua guru kelas
3. Menyediakan faktor pendukung pelaksanaan bimbingan di SD seperti ; struktur organisasi, instrumen yang diperlukan, ruangan dan tempat penyimpanan data siswa, program bimbingan untuk satu semester, contoh –contoh satuan layanan bimbingan, insentif petugas.
4. Menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) di lingkungan sekolah.

Untuk melaksanakan keempat tindakan peneliti melakukan pertemuan dengan tim peneliti yang ada di SD dan pihak peneliti yang berasal dari Unimed, tujuan pertemuan (1) Pemberian informasi tentang persetujuan proposal penelitian yang diajukan pada bulan Februari 2004, (2) Mengingat program yang disusun di dalam proposal kepada tim peneliti, (3) Menyusun jadwal kerja

Jadwal Kegiatan Penelitian

Pertemuan	Hari / Tanggal	Kegiatan
SIKLUS I		
1.	<p>Sabtu, 17 Juli 2004 Jam 11.30 – 12.30</p> <p>12.30 – 13.30</p> <p>13.30 – 15.00</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Managemen Berbasis Sekolah dan Profesionalisme Guru • Silabus Pelayanan Bimbingan Berbasis Kompetensi di SD • Contoh satuan kegiatan bimbingan konseling di SD • Pembagian tugas dan peran masing – masing tim <p>Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun program bimbingan di SD untuk satu semester I 2004 • Menyusun Kegiatan Layanan pendukung
2.	<p>Sabtu, 24 Juli 2004 Jam 11.30 – 12.30</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menata ruang bimbingan konseling • Menyusun satuan kegiatan bimbingan dan konseling di kelas V • Praktek pemberian layanan bimbingan menulis sesuai dengan EYD selama 2 minggu untuk pelajaran bahasa Indonesia
3	Selasa 27 Juli 2004	• Pemantauan
4.	<p>Sabtu 31 Juli 2004 11.30 – 12.30</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek layanan bimbingan melalui pola kehidupan sehari-hari di kelas seperti; sikap hormat, kebersihan, sopan santun. Melalui penggunaan kata-kata kiasan, peraturan, teguran, dan ganjaran. Cara ini terus berlangsung setiap hari di kelas dan di sekolah.
5.	Selasa 3 Agustus 2004	• Pemantauan
6	Sabtu 7 Agustus 2004	• Pemantauan

7.	Selasa 10 Agustus 2004	• Pemantauan
8.	Sabtu 14 Agustus 2004	• Pelatihan Pembelajaran Berbasis Bimbingan di SD • Menyusun Rencana Pembelajaran Berbasis Bimbingan menggunakan teori Multi Kecerdasan.

Siklus II pada pertengahan bulan Agustus dan September lebih pada melakukan validasi atau menyakinkan keempat tindakan. Siklus II dilakukan dengan metode pendampingan di kelas, di ruang BK, dan di kantor kepala sekolah secara individual dengan cara saling menyumbang keahlian (kolaborasi).

Kendala yang ditemui pada siklus I, sebagian guru belum memahami tugas yang akan dilakukannya sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Namun demikian pada siklus II guru sudah memahami, dan lebih terampil menerapkan bimbingan dalam proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh setelah keempat tindakan tersebut berjalan selama siklus I dan II.

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan digunakan kriteria dalam maksudnya, tindakan dikatakan berhasil jika keadaan motivasi dan sikap belajar siswa lebih baik setelah keempat tindakan dilakukan.

A. Pemberdayaan Guru Agama Menjadi pembimbing.

Di SD ini ada dua orang 3 orang Guru agama. Dengan rincian 2 orang untuk agama Islam dan 1 orang guru agama Kristen. Pada penelitian ini diberdayakan satu orang guru agama Islam mendapat tugas tambahan sebagai pembimbing di SD tersebut.

Hasil pada siklus I, menunjukkan perubahan sikap guru agama seperti : (1) setuju untuk melakukan tugas sebagai pembimbing di SD hal ini ditunjukkan dengan keseriusan mengikuti pelatihan yang dilakukan setiap Sabtu. (2) berusaha untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, (3) melaksanakan program

peningkatan keterampilan menulis, (4) membantu mempersiapkan fasilitas pendukung seperti menata ruangan bimbingan konseling.

Hasil pada siklus II, guru agama sudah terampil melakukan layanan bimbingan, terbukti dari data berikut. (1) pola layanan bimbingan diterapkan dalam kehidupan persekolahan sudah berhasil seperti, siswa mengetuk pintu sebagai tanda mohon izin masuk ke kelas ataupun kantor sebesar 90 % dari jumlah seluruh siswa kelas V. (2) layanan bimbingan menulis sesuai dengan EYD berhasil dicapai siswa 85 %, (3) Dipraktekkan layanan informasi yang ada di papan pajangan. Papan pajangan yang dibaca siswa ada 4 yaitu ; Dengar Dulu Baru Bicara, Kita Memiliki Banyak Kesempatan Berbuat Baik, Orang Yang Tidak Menghormati Orang Lain Tidak Dihormati Orang Lain. Ketika penelitian berhenti pembimbing sedang merancang layanan bimbingan terhadap siswa yang berkesulitan membaca di kelas rendah. Ini berarti guru agama telah muncul rasa tanggung jawab untuk meneruskan program bimbingan konseling

B. Peningkatan Keterampilan Membimbing dalam Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pembelajaran berbasis bimbingan di kelas Va dan Vb pada siklus I lebih menekankan penataan ruang belajar lebih dahulu, tindakan ini di luar rencana penelitian, namun sangat menentukan pada keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Pada awal penelitian berlangsung, kelas Va yang berjumlah 33 siswa dan Vb berjumlah 32 siswa berada dalam satu ruang hanya dipisah dengan penyekat 2 lemari, akibatnya suara di kelas Va terdengar oleh kelas Vb dan sebaliknya. Ruangan sesak, ribut dan sempit. Keadaan yang sempit ini menyebabkan guru dan siswa kurang memiliki kebebasan bergerak di kelas. Guru tidak memiliki kesempatan untuk mengatur pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa

Pada siklus I peneliti mencoba membicarakan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas Va dan Vb bersama pengawas, kepala sekolah dan guru untuk mencari jalan keluar mengatasi kondisi kelas Va dan Vb yang kurang kondusif untuk belajar.

Hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa keputusan antara lain, (1) kepala sekolah bersama dewan komite memohon dana bantuan kepada masyarakat untuk membangun ruang belajar kelas Vb. Ternyata usaha tersebut berhasil, dan

direncanakan pada bulan Desember 2004 ruang belajar sudah bertambah satu ruang dan dapat dipakai untuk kelas Vb. (2) Saat menunggu ruang baru selesai, kelas Va dan Vb sepakat untuk belajar dalam satu ruang tanpa penyekat, kedua guru memegang tanggung jawab bidang studi. Dengan kesepakatan ketika guru Va memegang kendali sebagai pemberi pelajaran, guru kelas Vb tetap hadir membantu melakukan pemantauan pembelajaran di kelas yang berjumlah 65 orang siswa. Tanggung Jawab untuk 65 orang siswa tetap menjadi tanggung jawab dua orang guru.

Sesudah kelas tertata peneliti mengevaluasi keadaan siswa pada siklus I, kondisi sesak berkurang siswa dan guru dapat berjalan di lorong – lorong kelas. Kompetisi antar kelas kelihatan, ada kecenderungan siswa kelas Va akan lebih leluasa bertanya dan menjawab jika guru kelas Va dulu yang mengajar, demikian sebaliknya. Pada siklus ini siswa masih dalam proses penyesuaian diri dengan pembelajaran dari guru kelas lain misalnya, siswa kelas Vb menyesuaikan diri dengan guru kelas Va, begitu sebaliknya.

Hasil yang diperoleh pada siklus I ada tiga yaitu; (1) Guru menata kelas yang kondusif. Sebelumnya kelas teras sesak dan kaku. Sekarang siswa dan guru dapat berjalan di lorong – lorong kelas. (2) Kompetisi antar kelas kelihatan antara siswa Va dan Vb. Akibat penyatuan kelas pada siklus ini siswa masih dalam proses penyesuaian diri dengan pembelajaran dari guru kelas lain misalnya, siswa kelas Vb menyesuaikan diri dengan guru kelas Va, begitu sebaliknya. (3) latihan melaksanakan pembelajaran berbasis bimbingan, kelihatan guru masih kaku dan banyak bertanya.

Pada siklus II setelah 2 minggu bergabung aktivitas pembelajaran lebih menyenangkan hal ini terbukti dari beberapa perkembangan aktivitas siswa yang ada pada tabel 2.

Peningkatan guru kelas V pada siklus II: (1) Guru terampil menata kelas sehingga memberi kesempatan siswa untuk melakukan aktivitas dengan bebas, (2) Guru terampil melaksanakan pembelajaran berbasis bimbingan, ini dibuktikan dengan, (a) ketercapaian tujuan pembelajaran lebih cepat, dan lebih merata untuk semua siswa. (b) siswa mengikuti pembelajaran dengan senang, gembira, bebas bertanya, dan mengemukakan pendapat. (c) siswa mengerjakan tugas serius tetapi suasana santai. (3) Guru lebih santai dan gembira dalam

melaksanakan pembelajaran. Semua indikasi tersebut menunjukkan guru terampil melaksanakan pembelajaran berbasis bimbingan

C. Menyediakan fasilitas pendukung pelaksanaan bimbingan di SD

Penyediaan faktor pendukung yang berhasil dicapai pada siklus I berupa perangkat keras seperti ;

- Ada ruang bimbingan konseling dengan ukuran 2,5 x 4 m . Ruang ini sudah diberi nama ruang Bimbingan Konseling. Di dalam ruangan ini guru pembimbing melaksanakan tugasnya, dengan dilengkapi tiga buah meja murid dan satu buah meja guru, kursi murid ada 4 buah sedangkan kursi guru ada 1 buah.

- Sekolah telah memiliki berbagai faktor pendukung seperti; struktur organisasi, dan lemari tempat penyimpanan data siswa.

Pada siklus II fasilitas pendukung yang berhasil disiapkan berupa perangkat lunak seperti :

- Program bimbingan untuk satu semester. Guru pembimbing telah memilih dua program yang akan dilaksanakan yaitu : Membimbing siswa untuk terampil menulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan bagi seluruh siswa, dan bimbingan bagi anak berkesulitan membaca.

- Contoh –contoh satuan layanan bimbingan.
- Tersedianya insentif untuk seorang petugas bimbingan konseling untuk seterusnya dalam melaksanakan program bimbingan di sekolah
- Siswa memiliki kartu pribadi masing – masing khusus kelas Va dan Vb
- Memiliki instrumen pencatatan perkembangan siswa
- Lembar konsultasi

D. Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Lingkungan Sekolah

Hasil yang dicapai pada siklus I dan II dalam penerapan manajemen berbasis sekolah pada tabel 1. Data ini diperoleh dari guru , pengawas dan peneliti.

Tabel 1.
Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Menurut Guru, Pengawas, dan Peneliti

No.	Kesan	Presentase	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Mempertahankan semangat menuju perbaikan	Sekali-sekali ada semangat menuju perbaikan	Terus dan lebih konsisten mempertahankan semangat menuju perbaikan
2.	Menciptakan kualitas kerja terbaru	Kualitas kerja biasa-biasa	Bersehat untuk meningkatkan kualitas kerja
3.	Menghentikan ketergantungan pada penilaian masa.	Ketergantungan pada penilaian masa dominan	Sekali-kali tergantung pada penilaian masa
4.	Mengakhiri praktik memperoleh keuntungan dalam jangka pendek	Masih ingin memperoleh keuntungan jangka pendek	Bersedia untuk menerima keuntungan jangka panjang.
5.	Meningkatkan sistem terus menerus	Cenderung melaksanakan sistem kerja yang ada	Meningkatkan sistem kerja secara bertahap
6.	Menyelenggarakan pelatihan untuk memperbaiki kinerja	Cenderung mengikuti dan melaksanakan pelatihan yang disiapkan.	Mampu menyelenggarakan pelatihan secara mandiri
7.	Menciptakan kepemimpinan yang berorientasi membantu	Kepemimpinan berorientasi kerja	Kepemimpinan lebih menonjolkan

	manusia	dan membantu manusia	kepentingan membantu manusia
8.	Meyingkirkan rasa takut untuk mengajukan pertanyaan	Menyingkirkan rasa takut untuk bertanya	Memberi kesempatan secara terbuka untuk bertanya
9.	Menghilangkan kendala dalam hubungan antar personal	Mempertimbangkan kendala dalam hubungan antar personal	Meningkatkan hubungan antar personal
10.	Menghilangkan slogan, tuntutan dan target kerja	Berusaha memperkecil penggunaan slogan	Lebih sederhana, realistis dalam bekerja
11.	Menghilangkan angka – angka kuota	Masih memperhatikan kuota	Sekali-kali ada kebutuhan memperhatikan kuota
12.	Menghilangkan rintangan untuk menuju kebanggaan kerja	Jika menghadapi rintangan kadang kala mundur bekerja	Cenderung berusaha menghilangkan rintangan
13.	Buat program pendidikan dan pelatihan ulang yang bermutu	Motivasi membuat program pelatihan yang bermutu	Ada program pelatihan yang akan dilaksanakan
14	Bersiap-siap untuk melakukan transformasi.	Masih ragu dengan transformasi nilai	Termotivasi dan siap untuk melakukan transformasi

E Peningkatan Motivasi Belajar dan Sikap Belajar

Berdasarkan hasil pemantauan, dan daftar cek yang diisi oleh guru dan siswa ternyata

perubahan motivasi dan sikap belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Diskripsi Tentang Motivasi dan Sikap Belajar Siswa SD

No	Kesan	Pemunculan dlm KBM	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Aktivitas visual seperti ; membaca, memperhatikan, dan mengamati	50 %	75 %
2.	Aktivitas bahasa seperti ; menyatakan rumus, bertanya, mengemukakan pendapat, diskusi	50 %	80 %
3	Aktivitas mendengar	50 %	95 %
4.	Aktivitas menulis, mengarang, membuat laporan menggambar, membuat grafik, menulis indah	55 %	80 %
5.	Aktivitas membuat konstruksi, melakukan percobaan	40 %	85%
6.	Aktivitas mental seperti, menanggapi, mengingat, menganalisa	50 %	75 %
7.	Aktivitas emosi seperti, bersemangat, bergembira.	45 %	75 %
8.	Memiliki sikap senang dalam belajar	40 %	75 %

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari lembar observasi, dan daftar cek yang diisi oleh guru seperti data yang ada tabel 2, dan hasil pemantauan peneliti dapat dikatakan bahwa jika dilakukan pelayanan bimbingan yang bermutu di SD negeri 064979 motivasi dan sikap belajar siswa akan meningkatkan sebesar 75 % dari jumlah siswa. Pelayanan bimbingan bermutu dalam penelitian ini meliputi, (1) Pemberdayaan guru agama sebagai guru pembimbing di SD, (2) Peningkatan keterampilan membimbing siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3)

Menyediakan faktor pendukung pelaksanaan bimbingan di SD, (4) Menerapkan manajemen berbasis sekolah. Pelayanan bimbingan dilaksanakan dalam pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan bahasa yang bernilai positif, dan pembelajaran yang memperhatikan pengembangan multi kecerdasan. Ketika pembelajaran berlangsung keadaan kelas semakin menyenangkan siswa, semua siswa aktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud antara lain, ingin melakukan percobaan sendiri, siswa bertanya, menulis, melaporkan tugas dengan perasaan senang dan bersemangat, mau bertanya, dan mau mengajukan pendapat.

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan penelitian antara lain;

1. Masih ada seorang guru yang memiliki sikap cenderung melakukan tindakan penataan pelayanan bimbingan untuk kepentingan saat penelitian. Hal ini terbukti dari hasil refleksi salah seorang guru. Kesulitan ini ada hubungannya dengan budaya kerja yang ada selama ini, cenderung untuk mencari kemudahan.
2. Dana yang terbatas di sekolah tidak dapat mengembangkan program ini untuk semua kelas di sekolah tersebut, misalnya kartu pribadi yang ada di lemari BK hanya untuk kelas Va dan Vb. Sedangkan kartu pribadi untuk kelas I s./d IV belum ada.
3. Letak sekolah bergabung dengan SD yang lain. Keadaan ini memiliki dampak pada pelayanan bimbingan pola keseharian. Misalnya, buang sampah pada tempatnya. Guru mengalami kesulitan memantau sampah anak – anak yang melintas dari SD lain.

Faktor pendukung pelaksanaan tindakan pada penelitian ini antara lain;

1. Komitmen yang tinggi dari pengawas sekolah secara bersama – sama melakukan program yang dirancang dalam penelitian ini memberi kemudahan untuk melakukan perubahan.
2. Keterbukaan dan komitmen kepala sekolah mendukung semua program yang direncanakan dalam penelitian, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk memperbaiki sekolahnya.

3. Motivasi guru untuk belajar cukup tinggi dengan motivasi ini kendala – kendala yang ditemui dapat diatasi bersama. Ternyata hasil pada siklus II lebih baik dari pada siklus I.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan antara lain;

1. Materi pendidikan budi pekerti dalam pelayanan bimbingan berbasis kompetensi di SD yang dilaksanakan oleh guru agama ternyata sangat sesuai dan mendukung pelaksanaan praktek pendidikan agama . Materi Pelayanan bimbingan budi pekerti di SD seperti, menumbuhkan sikap hormat, saling menghargai, menjaga kebersihan dilaksanakan dengan pola keseharian.
2. Pelayanan bimbingan melalui pembelajaran memberi pengaruh besar pada aktivitas belajar siswa. Terbukti dari peningkatan angka presentase aktivitas belajar seperti, aktivitas bahasa, visual, menulis, mental, emosi, dan sikap
3. Kelengkapan faktor pendukung seperti ruangan, instrumen, struktur organisasi, data siswa, insentif petugas merupakan bagian yang turut menentukan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di SD.
4. Dukungan pengawas dan kepala sekolah dalam penataan pelayanan bimbingan dan konseling sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan penelitian ini
5. Managemen berbasis sekolah yang diterapkan pengawas dan kepala sekolah turut mendukung keberhasilan penataan pelayanan bimbingan konseling di SD.
6. Penataan layanan bimbingan di SD memberi pengaruh positif pada iklim pembelajaran, antara lain; penataan kelas berubah, strategi pembelajaran yang dirancang guru mendorong aktivitas belajar siswa secara maksimal

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan :

1. Pelayanan bimbingan seharusnya diberikan untuk semua siswa di SD, baik kelas I, II, III, dan IV dilaksanakan sesuai dengan materi pelayanan bimbingan konseling berbasis kompetensi di SD.
2. Program bimbingan dan konseling di SD sebaiknya dilaksanakan secara tim, oleh karena itu pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dikoordinasikan oleh seorang koordinator bimbingan konseling.
3. Dewan komite bersama pengawas, dan kepala sekolah turut memperhitungkan anggaran biaya untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian sekolah akan lebih mudah melaksanakan program yang berguna bagi pengembangan berbagai kecerdasan anak.
4. Perlu difungsikan sistem kepengawasan bimbingan di SD.



Daftar Pustaka

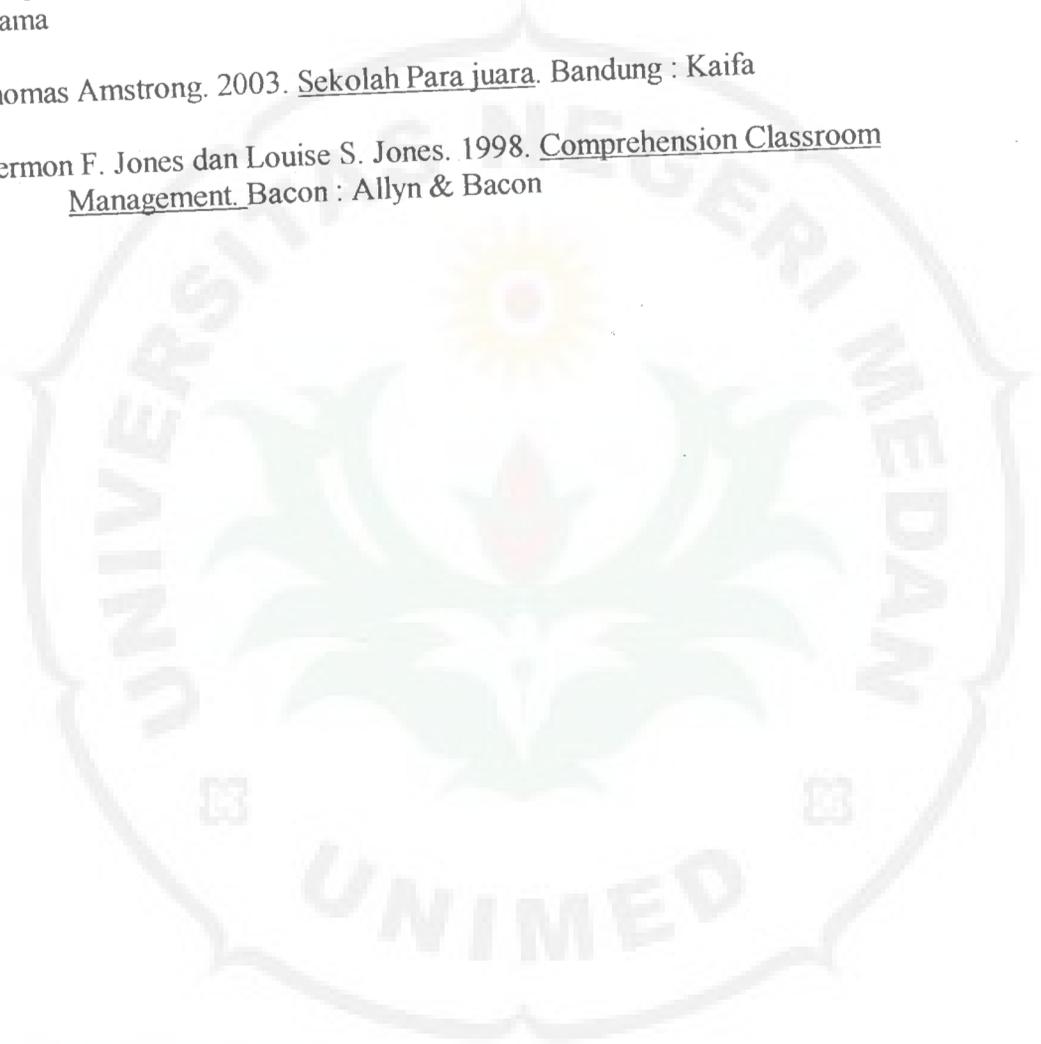
- Adi W. Gunawan. 2003. Genius Learning Strategy. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Andrias Harefa. 2000. Menjadi Manusia Pembelajar. Jakarta : Harian Kompas
- Crow dan Crow. (diterjemahkan oleh Habibah BT. Elias). 1983. Psikologi Pendidikan Untuk Keguruan Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
- Departemen Pendidikan Nasional,. 2002. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi. Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Dan Sederajat. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang
- James lewis, James F. Nolan. 1996. Principles of clsroom Management Bacon : Allyn & Bacon
- Manullang B. Dan Sri Milfa Yetty. 2001. Managemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar : Sumatera Utara : Dinas P dan K Sumut
- Mar'at. 1984. Sikap manusia Perubahan Serta Pengukurannya. Jakarta Timur : Ghalia Indonesia
- Moedjiarto. 2002. Sekolah Unggul Metodologi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Jakarta : Duta Graha Pustaka
- Paul R. Burden dan David M. Byrd. 1999. Methods For Effective Teaching Bacon : Allyn & Bacon
- Prayitno (makalah). 2002. Konsep dan Aktualisasi Konseling Yogyakarta : Pengurus Besar Abkin dan Pengurus Daerah Abkin Propinsi DIY.
- Riyanto .2002 . Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi Jakarta : Grasindo
- Robert A. Reiser Walter Dick. 1996. Instructional Planning A. Guide For Teacher Bacon : Allyn & Bacon
- Rosmala Dewi, 1997. (Laporan Penelitian) Peningkatan Keterampilan Memotivasi Siswa Belajar. IKIP Medan

Sunaryo Kartadinata. 1998/1999. Bimbingan di Sekolah Dasar. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek PGSD.

Tampubolon. 2001. Perguruan Tinggi Bermutu. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Thomas Amstrong. 2003. Sekolah Para juara. Bandung : Kaifa

Vernon F. Jones dan Louise S. Jones. 1998. Comprehension Classroom Management. Bacon : Allyn & Bacon



THE
Character Building
UNIVERSITY

LAMPIRAN 1

ALAT PEMANTAUAN

A. Tujuan : Melihat ada/tidaknya perubahan aktivitas siswa

NO	Aktivi. Visual (Membaca, mengamati, memperhatikan)	Aktivitas Bhs (menyatakan, bertanya, berpendapat)	Aktivitas mendengarkan	Aktivitas Menulis, mengarang, membuat laporan, menulis indah	Aktivitas Fisik (melakukan percobaan, berlari, membuat gerakan baru)	Aktivitas mental (Menanggapi, mengingat, menganalisa)	Aktivitas Emosi (bersemangat, bergembira, bosan, gugup, berani)
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							

28							
29							
30							
31							
32							

B. Tujuan : Mengamati Sikap Belajar Siswa

No	Sangat senang	Senang	Biasa-Biasa	Tidak Senang
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				

32				
33				

C. Tujuan : Mengamati Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bimbingan

No.	Pengembangan Kecerdasan	Pelaksanaannya		Jumlah
		Ada	Tidak	
1.	Kecerdasan bahasa			
2.	Kecerdasan matematik			
3	Kecerdasan Spasial (ruang)			
4	Kecerdasan gerak			
5	Kecerdasan musik			
6	Kecerdasan interpersonal			
7	Kecerdasan intrapersonal			
8	Kecerdasan naturalis (Lingkungan sekita, alam sekitar)			

D. Tujuan : Mengamati Komunikasi Yang Paedagogis

No	Jenis	Pelaksanaan		Jumlah
		Ada	tidak	
1	Mengajak anak bekerja keras mis,(1) “ Kalau kamu berusaha kamu akan mendapatkannya,” (2) “kerja keras itu memang tdk gampang, yang jelas pantas dilakukan”			
2	Menunjukkan kepercayaan mis,”Ibu rasa kamu dapat mengerjakannya”,” ibu suka cara kerja kamu “.			
3	Menunjukkan kekuatan dan perbaikan mis, “kamu betul-betul sudah lebih baik dari kemarin” “lihat kemajuan yang sudah kamu lakukan”			
4	Mengajar anak belajar dari kesalahan mis, “Kamu sudah melakukan kesalahan, apa yang dapat kamu petik dari kesalahan tersebut”			
5.	Mendorong tanggung jawab mis, “Kamu dapat memutuskan sendiri”, “Keputusanmu akan ibu dukung”			

Guru kelas V

(Nama dan tt)

LAMPIRAN 2

PENERAPAN MANAGEMEN BERBASIS SEKOLAH

Pengamatan dilakukan oleh : Pengawas, Kepala sekolah, Dosen, Guru
Aspek yang diamati lihat tabel

No.	Indikator	Pelaksanaan		Jumlah
		Ada	Tidak	
1.	Mempertahankan semangat menuju perbaikan			
2.	Menciptakan kualitas terbaru			
3.	Menghentikan ketegantungan			
4.	Akhiri praktek keuntungan jangka pendek			
5.	Meningkatkan system terus menerus			
6.	Menyelenggarakan pelatihan			
7.	Berorientasi membantu			
8.	Menyingkirkan rasa takut mengajukan pertanyaan			
9.	Menghilangkan kendala dlm berhubungan dgn teman sekerja			
10.	Menghilangkan slogan, tuntutan,			
11.	Menghilangkan angka angka kuota			
12.	Menghilangkan rintangan menuju kebanggaan kerja			
13.	Membuat pelatiahn dan pendidikan yg bermutu			
14.	Bersiap-siap melakukan transformasi			

Medan, 20 Agustus 2004

Pengamat Pengawas, Dosen, Kepala Sekolah, Guru *

- Coret salah satu

LAMPIRAN 3

Beberapa Kegiatan Penelitian Yang Dapat Didokumentasikan

Gambar 1. Guru SD 064979 sedang mengikuti pelatihan pada hari Sabtu, 17 Juli 2004 Jam 11.30 – 12.30, dengan materi Managemen Berbasis Sekolah dan Profesionalisme Guru, Silabus Pelayanan Bimbingan Berbasis Kompetensi di SD, Pembuatan Satuan Kegiatan Bimbingan Konseling di SD



Gambar 2. Peneliti Sedang Mendampingi Guru Meyusun Satuan Layanan Bimbingan Konseling



Gambar 3. Salah satu kegiatan layanan bimbingan dilaksanakan melalui kegiatan ekstra kurikuler dalam acara HUT Kemerdekaan RI ke 59 pada tgl. 17 Agustus 2004. Pengawas sebagai peneliti menyampaikan bimbingan cara-cara menghormati jasa-jasa pahlawan.



Gambar 4. Guru - guru photo bersama setelah mengikuti acara bimbingan dari pengawas tentang cara - cara menghormati jasa-jasa pahlawan pada tgl. 17 Agustus 2004 di SD 064979



Gambar 5. Siswa SD N 064979 melaksanakan kegiatan ekstra bimbingan dengan tujuan menghormati budaya bangsa dari berbagai daerah pada acara HUT Kemerdekaan RI ke 59 tgl. 17 Agustus 2004 .

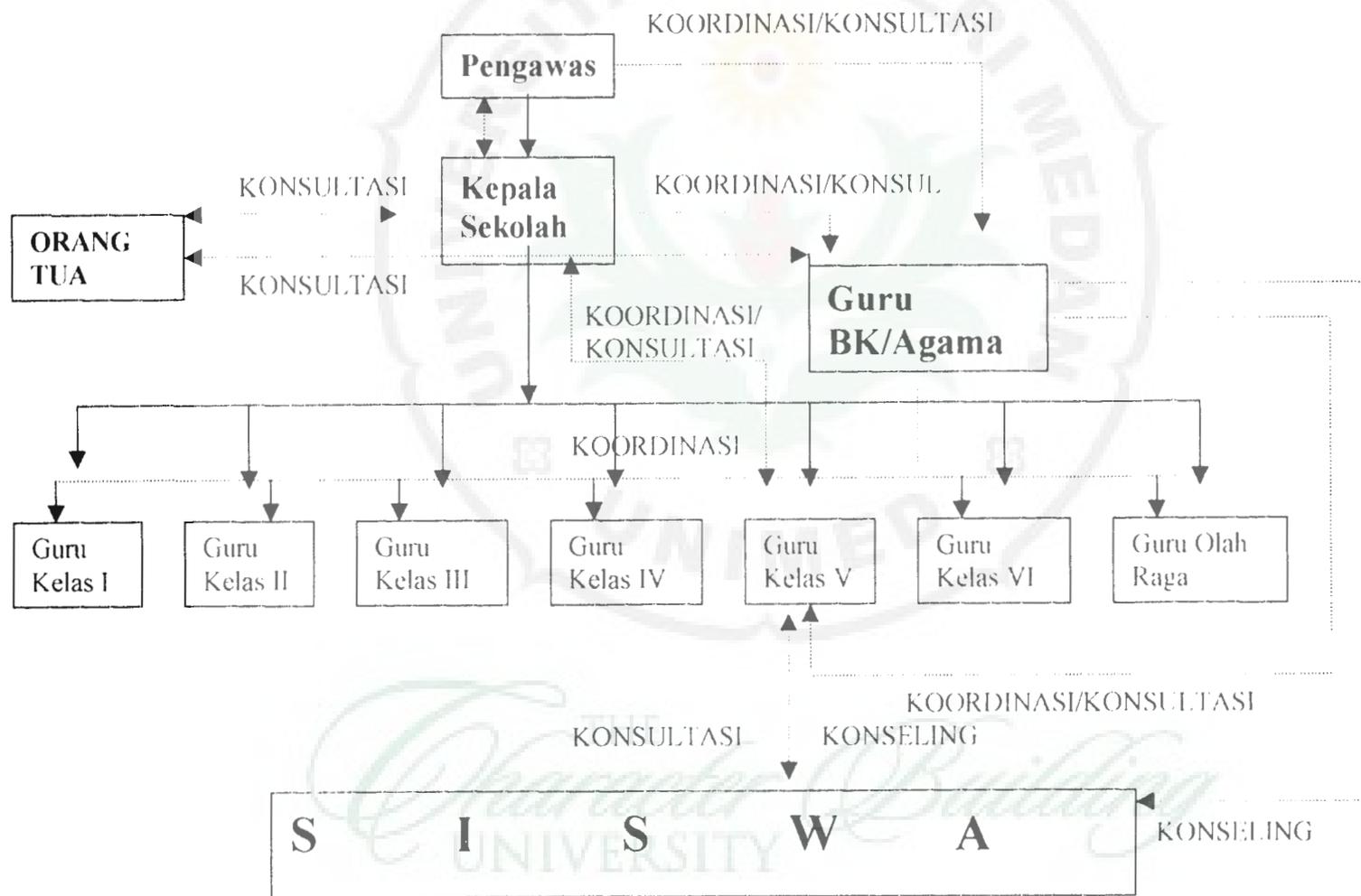


Gambar 6. Siswa SD N. 064979 melaksanakan pawai bersama dalam rangka HUT Kemerdekaan RI pada tgl. 17 Agustus 2004 untuk menumbuhkan sikap menghormati jasa pahlawan.



LAMPIRAN 4

Struktur Organisasi



Beberapa ungkapan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap hormat dan bersikap baik di gantung di lorong-lorong sekolah

1

**KITA MEMILIKI BANYAK
KESEMPATAN UNTUK BERBUAT
BAIK**

2.

**ORANG YANG TIDAK
MENGHORMATI ORANG LAIN
TIDAK DIHORMATI ORANG
LAIN**

3

DENGAR DULU BARU BICARA

Ciptakan Iklim Saling Hormat

Sekolah akan lebih bersih tertib, dan aman jika siswa melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membuang sampah pada tong sampah yang disiapkan
2. Mengetok pintu jika masuk kelas atau kantor
3. Menundukkan badan jika melintas dihadapan guru
4. Berhenti sejenak dari aktivitas jika berpapasan dengan guru, orang tua di halaman sekolah.
5. Mengucapkan salam jika bertemu dengan guru di dalam atau di luar sekolah.
6. Mengucapkan “terima kasih” ketika menerima bantuan berupa jasa, materi, dll dari orang lain.
7. Mengucapkan kata “ maaf ” jika melakukan kesalahan pada teman, orang tua, guru, siapa saja
8. Hindarkan mengucapkan kata-kata “kotor” dimana saja

Perlu Diingat,

Buatlah catatan pelajaran secara lengkap, rapi, bersih, gunakan Ejaan Yang Disempurnakan

Medan, 24 Agustus 2004
Kepala Sekolah

T. Syahpuri , SH

10. Siswa yang bersangkutan anak ke : sebagai anak kandung/angkat/tiri
11. Saudara perempuan :
Saudara laki-laki :
12. Jumlah anak : Orang
13. Jumlah tanggungan Orang tua :

C. Riwayat Sekolah

1. Pernah sekolah di TK : Ya/ tidak
2. Tahun masuk TK/ Keluar :
3. Nama TK :
4. Aktivitas lain :
5. Pernah tidak naik kelas : Ya/tidak di kelas :
6. Prestasi Yang pernah dicapai :
7. Data psikotes :

D. Perkembangan Anak//

1. Kematangan emosi :
2. Kematangan sosial :
3. Gerakan Motorik kasar dan halus :
4. Perkembangan bahasa :
5. Pemahaman moral :
6. Inisiatif :
7. Kejujuran :
8. Bakat Kepemimpinan :

Satuan Kegiatan Bimbingan Penyuluhan (Kegiatan infusi)

I. Rencana Kegiatan

- A. Topik/Materi Bahasan/ Permasalahan : Catatan pelajaran tidak lengkap
- B. Kelas/Kelompok/Individu : Kelas V a
- C. Jenis Kegiatan : Penugasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- D. Waktu/Tempat : Satu bulan/ruang belajar
- E. Penyelenggara : Guru kelas V a

II. Pelaksanaan Kegiatan

- A. Materi : Meringkas isi buku semua mata pelajaran.
- B. Catatan Pelaksanaan Kegiatan :
1. Siswa mencatat materi pelajaran semua mata pelajaran secara lengkap dan rapi, masing-masing pelajaran memiliki buku catatan sendiri.
 2. Catatan memenuhi syarat :
 -) Lengkap dari awal sampai dengan akhir pelajaran setiap hari,
 -) Menggunakan tanda baca dengan benar,
 -) Diberi tanggal, bulan, dan tahun,
 -) Diberi garis pinggir,
 -) Tulisan dalam bentuk konsistensi sesuai EYD,

-) Dapat diberi ditulis dengan cara yang lain namun tidak bertentangan dengan EYD.
3. Jika siswa tidak mengerjakan dalam satu minggu pertama, beri catatan di buku anak sebagai pemberitahuan kepada orang tua.
 4. Bagi siswa yang menyelesaikan dengan baik berhak mendapat tanda tangan.
 5. Siswa yang membuat catatan semua pelajaran secara lengkap, benar, dan rapi mendapat nilai menulis Baik Sekali.

III. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

1. Fvaluasi dilakukan 1 x 2 minggu.
2. Kriteria evaluasi,

Penilaian dibagi pada 5 tingkatan

Angka	Kwalitas	Indikator
0 - 20	Sangat Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mencatat • Tidak memperhatikan EYD • Tidak ada tanggal, bulan, tahun atau garis pinggir • Tulisan diselang-selang
21 - 40	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Sekali-kali mencatat • Sekali-kali memperhatikan EYD • Garis pinggir, tanggal, bulan, tahun tidak sekali-kali ada • Catatan sering tidak selesai
41 - 60	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kali mencatat, tapi tidak rapi • Penggunaan EYD sebagian benar • Garis pinggir, tanggal, bulan, tahun sebagian besar ada
61 - 80	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lengkap dan rapi • Penggunaan EYD sebagian besar benar • Garis pinggir, tanggal, bulan, tahun

		semua catatan lengkap
81 - 100	Baik Sekali	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lengkap, rapi dan indah • Penggunaan EYD semua tepat dan jelas • Garis pinggir, tanggal, bulan, tahun setiap catatan lengkap

3. Hasil Evaluasi : Selama satu bulan, contoh :

30% : pada kategori Baik

48% : pada kategori Kurang

10% : pada kategori Kurang Sekali

2% : pada kategori Baik Sekali

IV. Upaya Tindak Lanjut

Melanjutkan kegiatan ini dengan mengikut sertakan orang tua selama 2 bulan berikut

Mengetahui

Kepala Sekolah

(T. Syahpuri)
NIP.

Medan, 30 Juli 2004

Guru kelas

(Usni)
NIP.

THE
Character Building
UNIVERSITY



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**

PROYEK PENINGKATAN PENELITIAN PENDIDIKAN TINGGI
Jalan Raya Jenderal Sudirman, Gedung C Depdiknas Lt.18, Tromol Pos 190, Jakarta – 10002
Telp. (021) 57951424, Faks. (021) 57951424

**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
PENINGKATAN CLASSROOM ACTION RESEARCH DAN
PENINGKATAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DI LPTK
NOMOR : 352/P4T/DPPM/CAR,LPTK/V/2004**

Pada hari ini **Selasa** tanggal Empat bulan Mei tahun Dua Ribu Empat, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. **Sri Sujanti, SH** : Pembantu pimpinan pada Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang berkedudukan di Jakarta, dalam hal ini bertindak selaku Pemimpin Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 006/P/2004 tanggal 28 Januari 2004; selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA.**
2. **Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd** : Sebagai Ketua Lembaga Penelitian **UNIVERSITAS NEGERI MEDAN** yang berkedudukan di **MEDAN** dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama perguruan tinggi tersebut; selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

Kedua belah pihak berdasarkan :

1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1999
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 dan 18 tahun 2000
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 102 dan 228/M tahun 2001
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2002
5. Edaran Menteri Negara Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pengawasan Pembangunan Republik Indonesia Nomor SE 01/M.EKKU/1994;
6. Intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/1994;
7. Keputusan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor KEP.122/KE/7/1994;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 006/P/2004;
9. DIP Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Tahun Anggaran 2004 Nomor SP-DIP ; 004/XXIII/1--/2004;
10. PO Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Tahun Anggaran 2004 Nomor 033/D/B/2004.

Secara Bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

P a s a l 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk mengkoordinir dan sebagai penanggung jawab penyelenggaraan administrasi pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK sebanyak 3 judul, dengan Ketua Peneliti, sesuai dalam lampiran 1 Surat Perjanjian ini.

P a s a l 2

PIHAK PERTAMA memberikan dana Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK yang tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp. 24,000,000,- (*Dua Puluh Empat Juta Rupiah*) yang dibebankan pada Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, DIP nomor 034/XXIII/1/--/2004 tanggal 1 Januari 2004.

Pembayaran dana Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom, Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK ini akan dilaksanakan melalui Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara Jakarta III (KPKN) di Jakarta, yang akan dibayarkan secara bertahap sebagai berikut :

- a. Tahap Pertama 70% sebesar Rp. 16,800,000,- (*Enam Belas Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah*) setelah Surat Perjanjian ini di tanda tangani oleh kedua belah pihak. Setelah 3 (tiga) bulan PIHAK KEDUA menerima dana tahap pertama, PIHAK KEDUA harus menyerahkan Laporan Kemajuan Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK kepada Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi sesuai dengan format yang telah ditetapkan;
- b. Tahap Kedua 30% sebesar Rp. 7,200,000,- (*Tujuh Juta Dua Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Hasil Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK kepada PIHAK PERTAMA, disertai dengan Berita Acara Serah Terima Laporan.
- c. Dana penelitian ini diajukan ke KPKN Jakarta III atas nama Ketua Lembaga Penelitian UNIVERSITAS NEGERI MEDAN dengan nomor rekening 006.000.402236008, BNI '46 Cabang Medan

P a s a l 3

Setiap tahap pembayaran dana Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK khusus bagi Perguruan

Tinggi Negeri seperti tersebut pada Pasal 2 huruf a dan b tidak dikenakan pajak namun Perguruan Tinggi Negeri tersebut harus mengirimkan surat pernyataan bebas pajak (PPN/PPH) sesuai dengan surat Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-05/PJ.32/1996 tanggal 26 September 1996 dan SE-28/PJ.A/1996 tanggal 15 Juli 1996, untuk keperluan pembebasan pajak, sedangkan Perguruan Tinggi Swasta tetap akan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pajak tersebut langsung dipotong oleh Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) Jakarta III di Jakarta.

P a s a l 4

- (1) Apabila PIHAK KEDUA, karena satu dan lain hal bermaksud merubah pelaksanaan/judul/jangka waktu/lokasi penelitian/Ketua Peneliti dari pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK yang telah disepakati dalam Surat Perjanjian ini, PIHAK KEDUA harus mengajukan permohonan perubahan tersebut kepada PIHAK PERTAMA;
- (2) Perubahan Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK tersebut pada ayat 1 Pasal 4 dalam Surat Perjanjian ini dapat dibenarkan bila telah mendapatkan persetujuan lebih dahulu dari PIHAK PERTAMA.

P a s a l 5

- (1) PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK yang dimaksud dalam Pasal 1 selambat-lambatnya 6 (Enam) bulan, terhitung dari tanggal yang tertera dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK ini;
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan Laporan Akhir Hasil Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK kepada PIHAK PERTAMA sebanyak 2 (dua) eksemplar, disertai abstrak/ ringkasan hasil penelitian dan dikirim melalui Email : p3m@dikti.Org atau Website : <http://p3m/dikti.org/>
- (3) PIHAK KEDUA juga harus mengirimkan Laporan Hasil Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK tersebut langsung kepada :
 - Pusat Dokumentasi Ilmiah Indonesia (PDII) – LIPI, Jalan Gatot Subroto, Jakarta sebanyak 1 (satu) eksemplar;
 - BAPPENAS c.q. Biro APKO, Jalan Suropati Nomor 2, Jakarta sebanyak 1 (satu) eksemplar;
 - Perpustakaan Perguruan Tinggi yang bersangkutan sebanyak 2 (dua) eksemplar;
 - Direktorat Binlitabmas, Ditjen Dikti lantai IV sebanyak 1 (satu) eksemplar.

P a s a l 6

Laporan hasil penelitian yang tersebut pada Pasal 5 diatas harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Bentuk/ukuran kertas kuarto;
- b. Warna biru muda;
- c. Dibawah bagian kulit ditulis:

Dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK Nomor : 352/P4T/DPPM/CAR,LPTK/V/2004 tanggal 4 Mai 2004.

P a s a l 7

- (1) Apabila PIHAK KEDUA berhenti dari jabatannya, sebelum pelaksanaan perjanjian ini selesai seluruhnya, maka PIHAK KEDUA wajib menyerahterimakan pelaksanaan tugas mengkoordinir dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pasal 1 diatas kepada pejabat baru yang menggantikannya;
- (2) Apabila Ketua Peneliti pada Pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK ini sepenuhnya, maka PIHAK KEDUA wajib menunjuk penggantinya;
- (3) Apabila batas waktu habisnya masa Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada PIHAK PERTAMA maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1 0/00 (satu permil) s.d. setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai Surat Perjanjian Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK oleh KPKN Jakarta III di Jakarta;
- (4) Bagi peneliti yang tidak menyerahkan laporan hasil penelitiannya dalam akhir tahun anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir maka seluruh biaya yang bersangkutan, yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus (tidak dapat dicairkan kembali);
- (5) Dalam hal PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi Perjanjian Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK ini, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan kembali ke Kas Negara;

(6) Apabila waktu penelitian seperti tersebut pada pasal 5 (1) tidak dapat dipenuhi, maka PIHAK PERTAMA tidak akan mempertimbangkan usul-usul penelitian berikutnya yang berasal dari Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK yang bersangkutan.

Pasal 8

Hak Cipta Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK tersebut berada pada Ketua Peneliti dari pelaksanaan penelitian yang bersangkutan, sedangkan untuk penggandaan/memperbanyak laporan hasil penelitiannya atau laporan singkatnya merupakan wewenang PIHAK PERTAMA.

Pasal 9

Peralatan yang dibeli oleh sipeneliti untuk menunjang pelaksanaan penelitiannya apabila penelitiannya telah berakhir peralatan tersebut menjadi hak milik perguruan tinggi yang bersangkutan.

Pasal 10

Surat Perjanjian Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Peningkatan Classroom Action Research dan Peningkatan Pengembangan Pembelajaran di LPTK ini dibuat rangkap 8 (delapan), dan masing-masing dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 11

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA



Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd
NIP. 130 935 473

PIHAK PERTAMA

Pemimpin Proyek Peningkatan
Penelitian Pendidikan Tinggi



Sri Sujanti, SH
NIP. 131 599 258

LAMPIRAN KONTRAK PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASS ROOM ACTION RESEARCH/CAR)

Nomor Kontrak :
 Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
 Nama Proyek : PROYEK PENINGKATAN PENELITIAN PENDIDIKAN TINGGI
 DIP Nomor : 004/XXIII/1/-/2004
 Tanggal DIP : 1 Januari 2004
 Waktu Pelaksanaan : 6 (Enam) bulan
 Unit Organisasi : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
 Lembaga/Departemen : Departemen Pendidikan Nasional

KODE PT : 20003

NO	JUDUL PENELITIAN	KETUA PENELITIAN	JANGKA WAKTU PENELITIAN	PEMBIAYAAN		
				JUMLAH (100%)	TAHAP I (70%)	TAHAP II (30%)
1.	Pengentasan Masalah Belajar Melalui Strategi Genius Learning dalam Pembelajaran di SMPN 3 Percut Seituan ASRC/2003/00003/001	Sri Melfa Yetty	10 bulan	8,000,000	5,600,000	2,400,000
2.	Penataan Pelayanan Bimbingan Bermutu di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal ASRC/2003/00003/002	Rosmala Dewi	10 bulan	8,000,000	5,600,000	2,400,000
3.	Upaya Meningkatkan Interaksidan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Struktur Atom Melalui Belajar Kooperatif dengan Bantuan Media Peta Konsep dan Alat Peraga ASRC/2003/00003/006	Rahmat Nauli	10 bulan	8,000,000	5,600,000	2,400,000
JUMLAH				24,000,000	16,800,000	7,200,000

THE
Character Building
 UNIVERSITY

SURAT EDARAN

NO. 1571/2.39.14/22/2004.

Sehubungan dengan Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Unimed, baik Program S1, Diploma 2 dan Akta Mengajar tahun 2004, maka perlu disampaikan edaran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan PPL harus mengikuti tahapan observasi, tahap latihan terbimbing, dan tahap latihan mandiri. Tahap observasi (minggu I), tahap latihan terbimbing (minggu II s/d VII), tahap latihan mandiri (minggu ke VIII s/d XII). Ujian dilaksanakan pada minggu ke VII dan minggu ke XII, dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran dan diuji bersama DP dan GP.
2. Tidak dibenarkan mahasiswa praktek pada latihan terbimbing tampil sendirian di kelas, tetapi harus tetap diawasi oleh guru pamong, dan sistem berpasangan harus dilaksanakan.
3. Khusus program S1 dan Akta, tidak dibolehkan mahasiswa praktek untuk mengajar lebih dari 1 bidang studi/ mata pelajaran.
4. Dosen Pembimbing dan Guru Pamong harus menggunakan Lampiran 13 pada saat Pembimbingan/ Lembar Observasi Supervisi ini (Lampiran 13) harus diberikan kepada mahasiswa yang dibimbing, dan mahasiswa melampirkan lampiran 13 ini dalam Laporan Akhir pelaksanaan PPL.
5. Lampiran 1,2, dan 3 harus dikumpulkan oleh Dosen Pembimbing pada saat Kunjungan ke II ke sekolah latihan.
6. Kegiatan mahasiswa di luar sekolah (tidak sama dengan KKN) dapat dilaksanakan secara kelompok dan atau perorangan. Jika berkelompok, jumlahnya minimal 3 dan maksimal 6. Kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan Rencana Kegiatan pada Lampiran 3 poin E.
7. Daftar usul guru pamong dari sekolah supaya dibawa untuk ditetapkan/ diangkat oleh UNIMED.

Demikianlah Surat Edaran ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya dan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Medan, 06 Agustus 2004

Unit Program Pengalaman Lapangan
Universitas Negeri Medan
Kepala,



Drs. M. Rajab Lubis, MS.
NIP. 131 478 954